

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PROFITABILITAS PADA PERBANKAN KONVENSIONAL
DAN PERBANKAN SYARIAH YANG TERDAPAT DI
INDONESIA

SKRIPSI



Nama : Riri Latifatus Sofwan
Nim : 14311190
Jurusan : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

JURUSAN MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
2018

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS PADA
PERBANKAN KONVENSIONAL DAN PERBANKAN SYARIAH YANG
TERDAPAT DI INDONESIA**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai derajat
Sarjana Strata-1 Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh :

Nama : Riri Latifatus Sofwan

Nim : 14311190

Jurusan : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

**JURUSAN MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS
ISLAM INDONESIA**

2018

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 11 April 2018

Penulis,

A handwritten signature in black ink is written over a green and yellow 5000 Rupiah stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'PETERAI TEMPEL', 'Rp. 5000', and 'LIMA RIBURUPIAH'. A serial number '21AFF067831798' is also visible on the stamp.

(Riri Latifatus Sofwan)

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

**Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Perbankan
Konvensional dan Perbankan Syariah yang terdapat Di Indonesia**



Nur Rahmah Tri Utami, Dra., M.Soc.Sc.

الجامعة الإسلامية
الاستاذة الدكتورة
نور راحمة تري أوتامي

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA KEUANGAN PADA
PERBANKAN KONVENSIONAL DAN SYARIAH YANG TERDAPAT DI INDONESIA**

Disusun Oleh : **RIRI LATIFATUS SOFWAN**

Nomor Mahasiswa : **14311190**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Selasa, tanggal: 15 Mei 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Nur Rahmah Tri Utami, SE., M.Soc.Sc.,CMA


.....

.....

Penguji : Kartini, Dra., M.Si.

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

MOTTO

“Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya, dan sesungguhnya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya), kemudian akan diberi balasan yang paling sempurna.”

(Q.S An-Najm: 39-41)

“Dan tuhanmu berfirman” Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan kukabulkan untukmu”

(Q.S Al-Ankabut: 6)

“Dan mintalah perolongan (kepada Allah) dengan jalan sabar dan mengerjakan shalat, dan sesungguhnya shalat itu amatlah berat kecuali kepada orang-orang yang khusyu”

(Q.S Ghofur: 60)

“Sukses berkaitan dengan tindakan, orang sukses ters melangkah, mereka membuat kesalahan namun tidak menyerah”

Conrad Hilton

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Kedua orang tua saya tercinta Ayah Sofwan dan Ibu Nurhayati

adik satu-satunya yang kucintai Enang Ilman

Semua orang yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini

I Love You All

ABSTRACT

The purpose of this research is to examine influence of Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Net Interest Margin (NIM), Non Performing Loan (NPL) and Operating Expense To Operating Income towards profitabilition (ROA) at conventional and Islamic banking in Indonesia. This research used 200 data sample of conventional banking and 120 data sample of Islamic banking. Data on this research are collected from financial report of each bank and OJK database, then the data was analysed by using Descriptive Statistic and Regression Analysis.

The result of regression analysys used signification level 0.05 show that the Capital Adequacy Ratio (CAR) at conventional banks have negative significant influence to profitabilition (ROA), meanwhile Capital Adequacy Ratio (CAR) at Islamic banks have negative but not significant influence to profitabilition (ROA). Then Non Performing Loan (NPL) ratio at conventional banks have positive but not significant influence to profitabilition (ROA), meanwhile at Islamic banks Non Performing Loan (NPL) ratio have negative significant influence to profitabilition (ROA). And then Loan to Deposit Ratio (LDR) and Operating Expense To Operating Income ratio, the result of those ratio have negative significant to profitabilition (ROA), however at Islamic banks, show that LDR ratio have positif significant to profitabilition (ROA). At last Net Interest Margin (NIM) ratio, at conventional banks NIM ratio have positive but not significant to profitabilition (ROA), meanwhile at islamic banks show that NIM ratio have negative and not significant to profitabilition (ROA).

The result shows that there is a different financial performance between conventional and Islamic banking, that respectively both group banking, have each excellence performance.

Keyword: Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Net Interest Margin, Non Performing Loan, dan Operating Expense To Operating Income, Return on Assets, Financial Performance

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Net Interest Margin (NIM), Non Performing Loan (NPL), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas (ROA) perbankan konvensional dan syariah yang terdapat di Indonesia. Penelitian ini menggunakan 200 sampel data untuk perbankan konvensional dan 120 sampel data untuk perbankan syariah. Data yang digunakan diperoleh dari laporan keuangan yang dikeluarkan oleh masing-masing perbankan dan dari laporan keuangan yang dikeluarkan oleh OJK, yang kemudian data dianalisis menggunakan Descriptive Statistic dan Uji Regresi.

Berdasarkan hasil regresi, dengan tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0.05, diketahui bahwasannya pada perbankan konvensional Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) sedangkan Capital Adequacy Ratio (CAR) pada perbankan syariah berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA), selanjutnya pada rasio Non Performing Loan (NPL) pada perbankan konvensional berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA), sedangkan pada perbankan syariah rasio Non Performing Financing (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Pada rasio Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) kedua rasio tersebut, pada kedua perbankan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA), akan tetapi pada rasio LDR perbankan konvensional berpengaruh positif signifikan. Rasio terakhir yaitu Net Interest Margin (NIM), pada perbankan konvensional NIM berpengaruh positif tidak signifikan namun pada perbankan syariah NIM berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasannya terdapat perbedaan kinerja keuangan perbankan konvensional dan syariah. Dimana masing-masing perbankan memiliki kelebihan masing-masing.

Keyword: Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Net Interest Margin, Non Performing Loan, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Return on Assets, Kinerja Keuangan

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji Syukur kehadiran Allah *Subhanaallahuwataa'la* yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi yang berjudul **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah yang terdapat di Indonesia”** dapat diselesaikan. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW serta para sahabat dan pengikutnya sampai akhir zaman.

Tugas akhir ini disusun sebagai salah satu persyaratan yang harus dipenuhi dalam menyelesaikan jenjang strata satu di Jurusan Statistika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Islam Indonesia. Penyelesaian tugas akhir ini tidak terlepas dari bantuan, arahan, dan bimbingan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Dwipraptono Agus Harjito, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs., Sutrisno, MM, selaku Ketua Program Studi Manajemen beserta seluruh jajarannya.
3. Ibu Nur Rahmah Tri Utami, Dra., M.Soc. Sc. selaku dosen pembimbing selama proses penyusunan skripsi, terimakasih telah meluangkan waktunya untuk dapat membimbing dan memberi arahan, nasihat, semangat dan dukungan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi.
4. Seluruh Bapak/Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah membimbing, memberikan ilmu pengetahuannya selama kurang lebih empat tahun ini kepada penulis.
5. Mamah, Papah, Adik tersayang dan Keluarga Besar dan A aji yang selalu memberikan doa, dukungan, semangat, dan segala kebutuhan saya agar diberi kemudahan, kelancaran dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

6. Enda, Dilla, Pepy, teman seperjuangan dari mulai dari masa awal kuliah hingga sekarang ini, terutama untuk ENDA yang selalu memberikan arahan dan senantiasa membimbing aku untuk semangat kuliah sampe akhir ini, terimakasih untuk semua dukungan dan support, Thank you guys .
7. Teman-teman angkatan OXIGEN terlebih untuk OXIGEN JOGJA terutama untuk Halda, Ciaha, Aling, Moni, Depol, Agnia, fini, hana yang selalu memberikan semangat, dan juga motivasi.
8. Teman dari masih TK ampe sekarang. Terimakasih Ima, Tasya, Jihan yang selalu memberikan semangat, motivasi dan mendengar keluh kesah saya mulai awal kuliah hingga akhir kuliah S1 ini.
9. Teman-teman Manajemen 2014, Teman-teman Bimbingan, Kakak, dan Adik Angkatan dan Teman KKN yang telah membantu dan memberikan pengalaman yang tak akan terlupakan selama masa kuliah.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu sehingga tugas akhir ini dapat diselesaikan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala kritik dan saran dari pembaca guna penyempurnaan penulisan tugas akhir ini. Semoga penulisan tugas akhir ini dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun bagi yang membutuhkan. Akhir kata, semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya kepada kita semua.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 11 April 2018

Riri Latifatus Sofwan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	Ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	Iii
HALAMAN PENGESAHAN	Iv
MOTTO	V
HALAMAN PERSEMBAHAN	Vi
ABSTRAKSI	Vii
KATA PENGANTAR	Ix
DAFTAR ISI	Xi
DAFTAR TABEL	Xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
2.1 Perbankan	9
2.2 Perbankan Konvensional	11
2.3 Perbankan Syariah	12
2.4 Laporan Keuangan	15
2.4.1 Laporan Neraca.....	17
2.4.2 Laporan komitmen dan kontijensi.....	17
2.4.3 Laporan Laba Rugi.....	17
2.4.4 Laporan Perubahan Posisi Keuangan.....	18

2.4.5	Catatan atas Laporan Keuangan.....	18
2.5	Kinerja Keuangan.....	18
2.6	Penelitian Terdahulu.....	23
2.7	Pengembangan Hipotesis.....	27
2.7.1	Pengaruh CAR terhadap ROA.....	27
2.7.2	Pengaruh LDR terhadap ROA.....	27
2.7.3	Pengaruh NIM terhadap ROA.....	28
2.7.4	Pengaruh NPL terhadap ROA.....	29
2.7.5	Pengaruh BOPO terhadap ROA.....	29
2.8	Kerangka Penelitian.....	31
 BAB III METODE PENELITIAN.....		31
3.1	Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	31
3.1.1	Variabel Permodalan.....	33
3.1.2	Variabel Profitabilitas.....	34
3.1.3	Variabel Likuiditas.....	37
3.1.4	Kualitas Aktiva Produktif.....	38
3.2	Hubungan CAR terhadap ROA.....	40
3.3	Hubungan LDR terhadap ROA.....	41
3.4	Hubungan NIM terhadap ROA.....	41
3.5	Hubungan NPL terhadap ROA.....	41
3.6	Hubungan BOPO terhadap ROA.....	42
3.7	Jenis dan Teknik Pengumpulan Data.....	42
3.8	Populasi dan Sampel.....	43
3.9	Metode Analisis Data.....	46
3.9.1	Uji Deskriptif	46
3.9.2	Pendekatan Metode Regresi	47
3.9.3	Penentuan Model Regresi.....	49
3.9.4	Pengujian Hipotesis.....	50

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	54
4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	54
4.2 Hasil dan Analisis Data.....	55
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	55
4.2.2 Pendekatan Model Regresi.....	60
4.2.3 Penentuan Model Regresi.....	66
4.2.4 Pengujian Hipotesis.....	68
4.2.5 Hasil dan Pembahasan Perbankan Konvensional.....	71
4.2.5.1 Pengaruh CAR terhadap ROA.....	71
4.2.5.2 Pengaruh LDR terhadap ROA.....	73
4.2.5.3 Pengaruh NIM terhadap ROA.....	74
4.2.5.4 Pengaruh NPL terhadap ROA.....	75
4.2.5.5 Pengaruh BOPO terhadap ROA.....	76
4.2.6 Hasil dan Pembahasan Perbankan Syariah.....	77
4.2.6.1 Pengaruh CAR terhadap ROA.....	77
4.2.6.2 Pengaruh FDR terhadap ROA.....	78
4.2.6.3 Pengaruh NIM terhadap ROA.....	79
4.2.6.4 Pengaruh NPF terhadap ROA.....	80
4.2.6.5 Pengaruh BOPO terhadap ROA.....	81
4.3 Analisis Perbandingan.....	82
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	 87
5.1 KESIMPULAN	87
5.2 SARAN	88
 DAFTAR PUSTAKA.....	 90
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	96

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Tabel Populasi Perbankan Konvensional.....	43
Tabel 3.2	Tabel Populasi Perbankan Syariah.....	44
Tabel 3.3	Tabel Sampel Perbankan Konvensional.....	45
Tabel 3.4	Tabel Sampel Perbankan Syariah.....	46
Tabel 4.1	Hasil Deskriptif Perbankan Konvensional.....	56
Tabel 4.2	Hasil Deskriptif Perbankan Syariah.....	58
Tabel 4.3	Hasil Uji <i>Fixed Effect</i> Perbankan Konvensional.....	61
Tabel 4.4	Hasil Uji <i>Fixed Effect</i> Perbankan Syariah.....	63
Tabel 4.5	Hasil Uji <i>Chow Test</i> Perbankan Konvensional.....	66
Tabel 4.6	Hasil Uji <i>Chow Test</i> Perbankan Syariah.....	67
Tabel 4.7	Rata-Rata/ <i>Mean</i> Perbankan.....	82
Tabel 4.8	Signifikasi Perbankan.....	85

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Perbankan merupakan salah satu unsur yang sangat penting yang harus diperhatikan, dikarenakan dapat memberikan dampak pada perekonomian suatu Negara. Jika kinerja perbankan baik maka akan berdampak baik pula pada perekonomian Negara tersebut, begitupun sebaliknya. Sektor perbankan perlu jeli dan hati-hati dalam hal pengelolaan perbankan untuk menjamin kelangsungan dan kontribusinya terhadap perekonomian Negara. Disamping itu perbankan juga harus memikirkan berbagai pesaing yang mungkin akan bermunculan yang dapat mengurangi *market share* pada bank tersebut.

Dalam hal persaingan, Ardiyana dan Muid (2008) memaparkan bahwa setiap bidang usaha pasti memiliki pesaing, begitupun dengan sektor perbankan. Jumlah perbankan di Indonesia pada saat ini sangatlah banyak, mulai dari bank Pemerintah, Bank Swasta Nasional, Bank Asing dan Campuran serta Bank Pembangunan Daerah (BPD). Adanya persaingan antar perbankan, memicu setiap bank untuk menunjukkan kepada para nasabah dan juga para *shareholder*, bahwasannya bank tersebut lebih baik dibandingkan pesaing.

Setiap perbankan memiliki kegiatan operasional yang berbeda-beda. Jenis operasionalnya bank terbagi menjadi dua, yaitu perbankan konvensional dan perbankan syariah. Berkaitan dengan perbankan, Anonim (2017) menjelaskan

bahwa perbankan konvensional adalah bank yang dalam operasionalnya menerapkan metode bunga. Metode bunga sudah ada sejak dahulu dan dipakai secara meluas dibandingkan dengan metode bagi hasil. Bank konvensional pada umumnya beroperasi dengan mengeluarkan produk-produk untuk menyerap dana dari masyarakat antara lain melalui tabungan, simpanan deposito, simpanan giro dan menyalurkan dana yang telah dihimpun dengan cara mengeluarkan kredit antara lain kredit investasi, kredit modal kerja, kredit konsumtif, dan kredit jangka pendek dll.

Bank syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam, maksudnya adalah bank yang dalam operasinya mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalah secara Islam. Kegiatan bank syariah dalam hal penentuan harga produknya sangat berbeda dengan bank konvensional. Penentuan harga bagi bank syariah didasarkan pada kesepakatan antara bank dengan nasabah. Kemudian penyimpanan dana sesuai dengan jenis simpanan dan jangka waktunya dan akan menentukan besar kecilnya porsi bagi hasil yang akan diterima penyimpan. Dalam rangka menjalankan kegiatannya, bank syariah harus berlandaskan pada Alquran dan hadits. Bank syariah mengharamkan penggunaan harga produknya dengan bunga tertentu, dikarenakan bagi bank syariah, bunga bank merupakan hal yang bersifat riba.

Fungsi dari sektor perbankan salah satunya adalah menghimpun dana dari para nasabah dan akan digunakan untuk disalurkan kembali kepada nasabah yang membutuhkan dalam bentuk pinjaman kredit, baik itu untuk kredit investasi, kredit

modal kerja maupun kredit konsumsi dan memberikan pelayanan jasa perbankan itu sendiri.

Ryan (2017) memaparkan bahwa perbankan pada saat ini tengah mengalami permasalahan, khususnya pada perbankan yang pada kegiatan operasionalnya bersifat konvensional. Sektor perbankan di Indonesia dalam dua tahun berturut-turut telah mengalami pelemahan fungsi intermediasi. Ini terlihat dari pertumbuhan kredit yang lemah, masing-masing berkisar 8-9 persen saja. Penyebab melemahnya aktivitas kredit perbankan dikarenakan kurangnya permintaan kredit oleh dunia usaha di tengah perlambatan ekonomi global, terutama melemahnya perekonomian Tiongkok.

Permasalahan yang terjadi pada perbankan konvensional pada saat ini, bisa jadi tidak memberikan dampak pada perbankan syariah. Menurut Wiryanti (2017) perbankan syariah telah teruji sebagai perbankan yang dapat bertahan terhadap krisis ekonomi, yang ditunjukkan pada saat Indonesia mengalami krisis moneter pada tahun 1997. Pada saat itu terdapat beberapa perbankan yang dilikuiditas, dikarenakan suku bunga yang tinggi sehingga membuat bank konvensional kesulitan untuk menyalurkan kredit dan mengalami kesulitan likuiditas, akan tetapi bank syariah pada saat itu masih menunjukkan kinerjanya yang bagus. Hal tersebut dikarenakan bank syariah tidak tergantung pada fluktuasi suku bunga, sehingga permasalahan yang terjadi saat ini juga tidak berimbas pada perbankan syariah.

Fakhmar (2017) memaparkan bahwa salah satu cara yang diambil oleh BI (Bank Indonesia) untuk menstabilkan kembali tingkat pinjaman kredit, adalah

dengan melakukan penurunan suku bunga kredit dan suku bunga simpanan berjangka. Keputusan yang diambil oleh BI mencerminkan pengaruh pelonggaran kebijakan moneter melalui transmisi suku bunga. Keputusan ini diambil setelah adanya Rapat Dewan Gubernur Bank Indonesia (RDG-BI) pada tanggal 20 dan 22 September 2017 yang kembali menurunkan BI *7-day Reverse Repo Rate* sebesar 25 *basis point* dari 4,50% menjadi 4,25%. Menurut Agus DW Martowardojo bahwasannya rata-rata suku bunga kredit perbankan tercatat sebesar 11,68%, turun 5bps dari bulan sebelumnya yang mengikuti penurunan BI-7 *Day repo rate* yang turun 25bps pada Agustus 2017. Suku bunga kredit cenderung lebih lambat penurunannya dibandingkan suku bunga deposito, dimana penurunan suku bunga deposito pada bulan September tahun 2017 sebesar 147 Bps, sedangkan penurunan suku bunga kredit sebesar 115 Bps. Diharapkan dengan adanya penurunan suku bunga, intermediasi perbankan diperkirakan akan membaik sejalan dengan penurunan suku bunga acuan dan pelonggaran kebijakan makroprudensial.

Permasalahan yang terdapat pada sektor perbankan dapat mempengaruhi kinerja keuangan perbankan itu sendiri, sehingga menuntut untuk masing-masing perbankan memiliki kinerja yang baik agar dapat bersaing dalam memperebutkan pasar perbankan nasional di Indonesia.

Aminul (2014) mengatakan bahwa dengan menganalisis kinerja keuangan merupakan salah satu cara untuk memperlihatkan kinerja dari lembaga keuangan secara struktural dan dianggap masuk akal atau dapat dicerna oleh logika. Disamping itu dapat membantu dalam hal mengevaluasi dan juga dalam

pengambilan sebuah keputusan, terkait dengan kegiatan operasionalnya sebuah lembaga keuangan. Dalam analisis keuangan, proses analisis rasio merupakan suatu pertimbangan yang dominan dan juga merupakan struktural yang logis yang dapat membantu para *Stakeholder* terkait dengan hal bisnis.

Sebagai salah satu lembaga keuangan, menjaga kinerja keuangan merupakan salah satu hal yang penting bagi suatu perbankan agar dapat beroperasi secara optimal. Putri dan Fadah (2015) mengatakan bahwa perbankan harus senantiasa memperhatikan kinerja keuangan agar dapat terus bertahan, dikarenakan dari hasil analisis kinerja keuangan, dapat memberikan gambaran mengenai apa yang harus diperbaiki atau apa yang harus ditambahkan agar kinerja bank tersebut dapat senantiasa lebih unggul dibandingkan pesaing. Kinerja keuangan dapat diketahui berdasarkan pada laporan keuangan dengan menghitung rasio-rasio keuangan sehingga dapat mengetahui kinerja keuangan dari bank tersebut dengan menggunakan analisis rasio.

Kinerja keuangan suatu perbankan dapat dikatakan baik apabila dilihat dari kemampuan perbankan dalam menghasilkan keuntungan atau *profit*, semakin tinggi profit yang dihasilkan maka menunjukkan bahwasannya kinerja perbankan tersebut baik. Untuk menganalisis kinerja keuangan, kita dapat melihat dari tingkat profitabilitas perbankan melalui rasio ROA, dikarenakan ROA menunjukkan keuntungan yang diperoleh secara keseluruhan dan dapat menjadi gambaran secara keseluruhan terkait kinerja keuangan perbankan tersebut.

Terkait dengan Kinerja keuangan terdapat beberapa aspek yang dapat mempengaruhi kondisi kinerja perbankan, Putra (2011) menjelaskan bahwa aspek-aspek tersebut antara lain: permodalan, profitabilitas maupun likuiditas dapat memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan, dimana kinerja keuangan perbankan dapat kita lihat melalui nilai dari profitabilitas (ROA). Apabila hasil dari penelitian ini menunjukkan kondisi bank tersebut baik, maka perbankan tersebut harus dapat mempertahankan kinerjanya. Apabila Bank dalam kondisi tidak baik maka harus segera ditangani sehingga tidak mengganggu stabilitas perekonomian Indonesia.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka diambil judul dalam penelitian ini adalah:

”Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah yang Terdapat Di Indonesia”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, dapat dirumuskan permasalahan yang akan dipecahkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh variabel-variabel Pemodalan, Profitabilitas, Likuiditas dan Kualitas Aktiva Produktif terhadap Profitabilitas perbankan konvensional dan syariah?

2. Bagaimanakah perbandingan profitabilitas dan variabel-variabel yang mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan perbankan konvensional dan perusahaan perbankan syariah?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel-variabel Pemodal, Profitabilitas, Likuiditas dan Kualitas Aktiva Produktif terhadap kinerja keuangan, berpengaruh positif atau berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA) perbankan konvensional dan perbankan syariah.
2. Tujuan lain dari penelitian ini yaitu, untuk mengetahui perbandingan antara profitabilitas dan variabel yang mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan perbankan konvensional dan perusahaan perbankan syariah. Dari hasil perbandingan diharapkan dapat mempermudah nasabah dan juga para investor untuk memilih perbankan yang memiliki kinerja yang lebih baik.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan oleh setiap sector yang memiliki kepentingan, dimana manfaat yang dapat diperolehpun berbeda-beda, diantaranya:

1. Bagi Dunia Perbankan

Untuk memberikan masukan yang berguna agar lebih meningkatkan kinerja bank dalam mengembangkan industri perbankan Indonesia, dan juga dapat menjadi informasi mengenai adanya penyimpangan, sehingga pihak perbankan dapat memperbaiki penyimpangan tersebut.

2. Bagi Pengambil Kebijakan

Dapat memberikan gambaran serta wawasan bagi para praktisi dan juga kepada para pembuat kebijakan serta regulator, mengenai bagaimana kinerja perbankan dan kebijakan-kebijakan apa yang harus diambil, agar perbankan Indonesia dapat lebih efektif dan efisien dalam pengelolaannya.

3. Bagi Peneliti Lain

Dapat menjadi salah satu referensi untuk menambah khasanah pengetahuan dalam kinerja keuangan dan faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan itu sendiri.

4. Bagi Pengguna Jasa Perbankan

Kepada pengguna jasa perbankan *syari'ah* dapat menjadi salah satu bahan informasi, dan untuk mengetahui kinerja keuangan perbankan *syari'ah* dan bank konvensional.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Perbankan

Pada saat ini, di Indonesia telah banyak lembaga-lembaga keuangan yang bermunculan, salah satunya adalah perbankan. Perbankan merupakan suatu hal yang sudah tidak asing ditelinga masyarakat, dikarenakan perbankan sudah menjadi bagian dalam kehidupan masyarakat, walaupun tidak semua masyarakat menggunakan layanan perbankan. Perbankan menurut Andri (2009) merupakan tatanan perekonomian dalam suatu Negara yang berperan dalam melakukan aktivitas pada berbagai jasa keuangan yang diselenggarakan. Tugas utama dari perbankan adalah menyalurkan dana yang tersedia (*loanable funds*) dari tabungan ataupun giro dari nasabah yang disalurkan kepada pengguna dana, untuk kemudian digunakan membeli barang dan jasa-jasa selain digunakan untuk kegiatan investasi, sehingga perekonomian dapat tumbuh dan meningkatkan standar kehidupan.

Kata bank berasal dari bahasa Italia yaitu "*Banca*" yang artinya adalah tempat penukaran uang. Pengertian dari bank adalah sebuah lembaga intermediasi keuangan yang pada umumnya didirikan dengan kewenangan untuk menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan juga menerbitkan *promes* atau yang biasa dikenal dengan *Bank Note*. Pengertian dari perbankan sesuai undang-undang Nomor 10 Tahun 1998, Bank umum merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Pengertian lainnya menurut undang-undang, perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit ataupun bentuk-bentuk lainnya, dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Perbankan telah ada sejak zaman Babylonia, Yunani, dan Romawi diduga usaha perbankan telah memegang peranan dalam lalu lintas perdagangan pada masa tersebut. Menurut Sutyanto, Marala dll. (2001) menjelaskan bahwasannya tugas perbankan pada masa itu lebih bersifat pada tukar menukar mata uang, sehingga orang yang melakukannya disebut sebagai pedagang uang. Pada umumnya pekerjaan pedagang uang hanyalah sebagai perantara menukarkan mata uang asing dengan mata uang negara sendiri atau sebaliknya. Kemudian usaha ini berkembang dengan menerima tabungan, menitipkan, ataupun meminjamkan uang dengan memungut bunga pinjaman.

Perbankan pada saat ini merupakan sebuah lembaga yang memiliki peranan penting dalam pertumbuhan perekonomian, dimana menurut Lukitasari dan Kartika (2014) menyebutkan bahwa peranan perbankan yaitu, untuk menyediakan berbagai jasa perbankan, sebagai jantung perekonomian, dan melaksanakan kebijakan moneter. Berdasarkan peranan yang dimiliki sektor perbankan maka fungsi dari perbankan yaitu, menghimpun dana dari tabungan masyarakat dan giro, deposito tabungan dan simpanan berasal dari pihak yang memiliki dana atau kelebihan dana (*surplus spending unit*). Dana yang telah dihimpun akan disalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana (*deficit spending unit*) dalam bentuk pinjaman

(kredit). Fungsi lain dari perbankan adalah sebagai mekanisme pembayaran, menciptakan uang giral, menyediakan fasilitas untuk memperlancar perdagangan luar negeri, menyediakan jasa *trusty*, menyediakan berbagai jasa yang bersifat *off balance sheet*, dan juga dapat digunakan untuk memperlancar lalu lintas pembayaran melalui jasa keuangan lainnya.

Perbankan memiliki tugas pokok dalam membantu pemerintah, Sutyatno, Marala dll (2001) memaparkan bahwa tugas pokok dari perbankan ialah untuk mengatur, menjaga dan memelihara kestabilan nilai rupiah. Selain itu tugas pokok perbankan untuk mendorong kelancaran produksi dan pembangunan serta memperluas kesempatan kerja guna meningkatkan taraf hidup rakyat.

Putri dan Fadah (2015) menjelaskan dengan adanya sektor perbankan dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan taraf hidupnya, dan juga dapat membantu pemerintahan dalam menyelesaikan permasalahan perekonomian yang terjadi. Perbankan memiliki peranan penting dalam sebuah Negara, dikarenakan perbankan menjadi tolak ukur dan juga memiliki pengaruh besar dalam kemajuan suatu kemajuan Negara. Perbankan yang terdapat di Indonesia terbagi menjadi dua jenis perbankan berdasarkan operasionalnya, yaitu perbankan konvensional dan perbankan syariah.

2.2 Perbankan Konvensional

Andri (2009) menjelaskan bahwa perbankan konvensional, merupakan suatu badan usaha yang kegiatan utamanya menerima simpanan dari masyarakat ataupun

pihak lainnya, kemudian dananya akan dialokasikan kembali untuk memperoleh keuntungan (bunga), serta menyediakan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Martono (2013) menjelaskan bahwa hampir sebagian perbankan yang berkembang di Indonesia, menggunakan prinsip perbankan konvensional, dimana keuntungan yang diperoleh perbankan berasal dari bunga. Dalam operasinya jenis perbankan ini menggunakan prinsip konvensional yang menggunakan dua metode, yaitu:

- 1) Menetapkan bunga sebagai harga, baik untuk produk simpanan seperti giro, tabungan, deposito berjangka, maupun produk pinjaman (kredit) yang diberikan berdasarkan tingkat bunga tertentu.
- 2) Untuk jasa-jasa bank lainnya, pihak bank menggunakan atau menerapkan berbagai biaya dalam nominal atau prosentase tertentu. Sistem penetapan biaya ini disebut *fee based*.

2.3 Perbankan Syariah

Keberadaan perbankan dalam perekonomian modern menurut Basaria (2016) merupakan suatu kebutuhan yang sulit untuk dihindari, keduanya memiliki hubungan yang tidak dapat dipisahkan. Bank memberikan modal atau pinjaman kepada pelaku bisnis, peminjam memperoleh tambahan modal dari bank untuk digunakan dalam meningkatkan usahanya. Begitu juga dengan perbankan syariah, dengan perkembangan perbankan syariah yang tinggi merupakan suatu perwujudan dari kebutuhan masyarakat yang menghendaki suatu sistem perbankan yang

menyediakan jasa keuangan yang sehat, juga sesuai dengan prinsip-prinsip dalam islam.

Martono (2013) menjelaskan bahwasannya bank syariah adalah perbankan yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah islam. Didalam kegiatan operasionalnya bank syariah mengikuti atau sesuai dengan aturan *Al-Quran* dan *Hadits* dan juga regulasi dari pemerintah. Sesuai dengan perintah dan larangan syariah, maka praktik-praktik yang mengandung unsur riba harus dihindari, sedangkan yang harus diikuti adalah praktik-praktik bisnis yang dilakukan pada saat zaman Rasulullah. Perbedaan pokok antara bank syariah dengan bank konvensional terletak pada larangan riba atau dalam bank konvensional adalah bunga. Dalam kegiatan operasionalnya perbankan syariah, dalam kegiatan penghimpunan dana dari masyarakat, maupun dalam penyaluran dana kepada masyarakat, bank syariah dalam menetapkan harga produk yang ditawarkan pasti berdasarkan prinsip jual beli dan bagi hasil.

Prinsip-prinsip yang digunakan dalam penyaluran dana kepada masyarakat yang dilakukan bank syariah diantaranya adalah sebagai berikut:

1) ***Al-Mudharabah***

Al-Mudharabah adalah perjanjian usaha antara pemilik modal (bank syariah) dan pengusaha, dimana pemilik modal menyediakan seluruh dana yang diperlukan dan pihak pengusaha melakukan pengelolaan atas usaha.

2) ***Al-Musyarakah***

Pengertian *Al-Musyarakah* merupakan sesuatu perjanjian antara dua pihak atau lebih dalam suatu usaha atau proyek tertentu, dimana masing-masing pihak berhak atas segala keuntungan dan bertanggungjawab atas segala kerugian yang terjadi sesuai dengan perjanjian awal.

3) ***Al-Murabahah***

Murabahah adalah melakukan penjualan dengan harga asal atau harga pokok ditambah dengan margin keuntungan yang disepakati. Pada prinsip murabahah ini bank akan membiayai pembelian barang yang diperlukan nasabah dengan sistem pembayaran kemudian. Pada pelaksanaan prinsip ini, bank akan membeli atau memberikan surat kuasa kepada nasabah untuk membelikan barang yang diperlukan atas nama bank. Pada saat yang sama bank menjual barang tersebut kepada nasabah dengan harga pokok ditambah sejumlah keuntungan untuk dibayarkan oleh nasabah dalam jangka waktu tertentu, sesuai dengan kesepakatan.

4) ***Al-Ijarah***

Al-Ijarah merupakan pembiayaan bank untuk pengadaan barang ditambah dengan keuntungan yang disepakati dengan sistem pembayaran sewa tanpa diakhiri dengan kepemilikan. Pada kegiatan ekonomi pada umumnya kegiatan ini dikenal dengan nama *leasing*

(sewa guna usaha), dimana pihak bank akan memberikan kesempatan kepada nasabah atau dengan ketentuan nasabah akan membayar sejumlah uang (sewa) pada waktu yang disepakati secara periodik.

2.4 Laporan Keuangan

Pada penelitian ini untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perbankan, data yang digunakan berasal dari laporan keuangan. Martono (2013) menjelaskan bahwa laporan keuangan merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu bank pada suatu periode tertentu. Secara umum terdapat empat bentuk laporan keuangan yang pokok yang dihasilkan perusahaan yaitu laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan. Dari keempat laporan hanya dua macam yang umum digunakan untuk analisis, yaitu laporan neraca dan laporan laba rugi. Hal ini dikarenakan laporan perubahan modal dan laporan aliran kas pada akhirnya akan dikhtisarkan dalam laporan neraca dan laporan laba rugi.

Laporan keuangan, merupakan analisis mengenai kondisi keuangan suatu perbankan, yang melibatkan neraca dan laporan laba rugi. Neraca suatu bank menggambarkan jumlah kekayaan, kewajiban (hutang) dan modal dari bank tersebut pada saat tertentu. Laporan laba rugi suatu bank menggambarkan jumlah penghasilan atau pendapatan dan biaya dari bank tersebut pada periode tertentu. Apabila jumlah pendapatan melebihi jumlah biaya maka akan menghasilkan laba, namun apabila jumlah pendapatan lebih kecil dibandingkan jumlah biaya maka perusahaan mengalami kerugian. Laporan keuangan perbankan biasanya diterbitkan

secara bulanan, triwulan, hingga laporan keuangan selama satu tahun, dengan adanya laporan keuangan dapat memudahkan para investor dan nasabah untuk melihat perkembangan keuangan perbankan tersebut.

- a) Tujuan dari penyusunan laporan keuangan suatu perbankan menurut Martono (2013), menjelaskan bahwa tujuan laporan keuangan secara umum adalah sebagai berikut: Memberikan informasi keuangan tentang jumlah aktiva, kewajiban dan modal bank pada waktu tertentu.
- b) Memberikan informasi tentang hasil usaha yang tercermin dari pendapatan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam periode tertentu
- c) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam aktiva, kewajiban dan modal suatu bank.
- d) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen bank dalam suatu periode.

Laporan keuangan disamping menggambarkan kondisi keuangan perbankan, juga untuk menilai kinerja perbankan yang bersangkutan, untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak. Martono (2013) menjelaskan bahwa laporan keuangan bank harus disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan Standar Khusus Akuntansi Perbankan Indonesia (SKAPI). Laporan keuangan bank terdiri dari; Neraca, Laporan komitmen dan Kontijensi, Perhitungan Laba Rugi, Laporan Perubahan Posisi Keuangan, Catatan atas Laporan Keuangan.

2.4.1 Laporan Neraca

Neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan bank pada saat tertentu, biasanya 1 tahun. Posisi keuangan yang dimaksud adalah posisi aktiva (harta), pasiva (kewajiban dan modal) suatu bank. Penyusunan komponen di dalam neraca didasarkan pada tingkat likuiditas dan jatuh tempo. Komponen-komponen neraca bank disusun dengan mengacu pada SAK untuk pos-pos yang bersifat umum dan pos-pos yang bersifat khusus.

2.4.2 Laporan Komitmen dan Kontijensi

Laporan komitmen merupakan suatu ikatan atau kontrak yang berupa janji yang tidak dapat dibatalkan secara sepihak (*irrevocable*) dan harus dilaksanakan apabila persyaratan yang disepakati bersama dipenuhi. Contoh laporan komitmen adalah komitmen kredit, komitmen penjualan atau pembelian aktiva bank dengan syarat *repurchase agreement* (Repo).

Laporan kontijensi merupakan tagihan atau kewajiban bank yang memungkinkan timbulnya tergantung pada terjadi atau tidak terjadinya satu atau lebih peristiwa dimasa yang akan datang. Penyajian laporan komitmen dan kontijensi disajikan tersendiri tanpa pos lawan.

2.4.3 Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan bank yang menggambarkan hasil usaha bank pada periode tertentu. Perhitungan laba rugi disusun dalam bentuk berjenjang (*multiple step*) yang menggambarkan

pendapatan atau beban yang berasal dari kegiatan utama bank dan kegiatan lainnya. Cara penyajian perhitungan laba-rugi bank adalah sebagai berikut:

- a. Wajib memuat secara rinci unsur pendapatan dan beban
- b. Unsur pendapatan dan beban harus dibedakan antara pendapatan dan beban yang berasal dari kegiatan operasional dan non operasional.

2.4.4 Laporan Perubahan Posisi Keuangan

Tujuan dari laporan perubahan posisi keuangan adalah untuk mengikhtisarkan semua pembiayaan dan investasi termasuk seberapa jauh perusahaan telah menghasilkan dana dari usaha selama periode tertentu. Dana dapat diinterpretasikan sebagai kas atau modal kerja neto, yaitu aktiva lancar dikurangi kewajiban lancar. Laporan perubahan posisi keuangan antara lain:

- a. Pembelian aktiva tetap dengan mengeluarkan saham, dan
- b. Konversi utang jangka panjang menjadi modal saham.

2.4.5 Catatan atas Laporan Keuangan

Disamping hal-hal yang wajib diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan, bank juga wajib mengungkapkan dalam catatan tersendiri mengenai posisi devosito netto menurut jenis mata uang, serta aktivitas-aktivitas lain seperti kegiatan wali amanat, penitipan harta (*custodianship*), dan penyaluran kredit kelolaan.

2.5 Kinerja Keuangan

Siegel dan Joek (1994) menjelaskan bahwa kinerja atau *performance*, adalah kuantifikasi dari keefektifan dalam pengoperasian bisnis selama periode tertentu,

dimana kinerja secara umum merupakan gambaran mengenai prestasi yang dicapai dalam hal operasionalnya.

Pengertian lain mengenai kinerja, menurut Alamro dan Al-soub (2012) menjelaskan bahwasannya kinerja merupakan suatu kemampuan organisasi untuk mendapatkan dan mengelola sumberdaya dengan berbagai cara, sehingga pada proses operasinya dapat mengembangkan keunggulan kompetitif dan unggul dibandingkan dengan para pesaing lainnya.

Berkaitan dengan kinerja keuangan, Darsono (2006) menjelaskan bahwa kinerja keuangan merupakan hasil kegiatan operasi yang disajikan dalam bentuk-bentuk angka keuangan. Hasil kegiatan perusahaan pada periode sekarang harus dibandingkan dengan; (1) Kinerja keuangan pada periode masa lalu, (2) Anggaran neraca dan rugi-laba, dan (3) Rata-rata kinerja keuangan perusahaan sejenis. Fungsi dari kinerja keuangan dapat menekan pada variabel yang terkait langsung dengan laporan keuangan.

Ibrahim (2015) menjelaskan bahwasannya hasil dari kinerja keuangan dapat mengidentifikasi dan memperlihatkan bank yang bisa jadi sedang dalam masa krisis, dan juga dapat menunjukan penyimpangan yang menguntungkan atau bahkan merugikan, sehingga kita dapat mencari tahu apa penyebab dari penyimpangan tersebut. Setelah ditemukan penyebab dari penyimpangan, pihak manajemen dapat mengadakan perbaikan dalam perencanaan ataupun perbaikan dalam pelaksanaan. Sehingga dapat kita ambil kesimpulan bahwasannya kinerja keuangan merupakan

sebuah gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana ataupun penyaluran dana.

Kuncoro dan Suhardjono (2002) menjelaskan bahwa apabila perbankan dapat selalu menjaga kinerjanya dengan baik, terutama pada tingkat profitabilitas yang tinggi, dan mampu membagi deviden dengan baik serta memiliki prospek usahanya dapat selalu berkembang dan juga dapat memenuhi ketentuan *prudential banking regulation* dengan baik, maka ada kemungkinan nilai saham dari bank yang bersangkutan akan mengalami kenaikan di pasar sekunder dan jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dikumpulkan juga mengalami kenaikan. Kenaikan nilai saham dan jumlah dana pihak ketiga ini merupakan salah satu indikator naiknya kepercayaan masyarakat kepada bank yang bersangkutan.

Aminul (2014) menjelaskan bahwa untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perbankan, dapat diketahui dengan menggunakan analisis rasio yang bersifat analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif didalamnya berisi informasi mengenai kondisi keuangan lembaga keuangan atau perusahaan pada saat ini, seperti halnya neraca keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas masuk.

Pengukuran kinerja keuangan menurut Alamro dan Al-soub (2012) didalamnya terdapat berbagai macam cara atau metode terkait dengan pengukuran. *Return on assets* (ROA) merupakan salah satu indikator, terkait pengukuran kemampuan lembaga keuangan dalam memanfaatkan asset dan hasil dari investasi. Keuntungan tersebut nantinya akan diberikan kepada investor sebagai hasil dari investasi mereka.

Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode CAMEL. Berdasarkan surat edaran No. 26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993 yang telah dikeluarkan oleh Bank Indonesia terkait dengan tata cara penilaian kesehatan bank, atau yang lebih dikenal dengan metode CAMEL. Dalam penilaian kesehatan bank meliputi 5 aspek yaitu: 1) *Capital* / Permodalan, untuk rasio kecukupan modal, 2) *Assets* / Kualitas Aktiva Produktif, untuk rasio kualitas aktiva, 3) *Management*, untuk menilai kualitas Management, 4) *Earnings* / Profitabilitas, untuk rasio-rasio rentabilitas bank, 5) *Liquidity*, untuk rasio-rasio likuiditas bank.

1. Variabel Permodalan

Martono (2013) menjelaskan bahwasannya variabel permodalan digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan serta terkait dengan sumber dana yang diperlukan untuk membiayai kegiatan usahanya sampai batas tertentu, dikarenakan sumber-sumber dana dapat juga berasal dari hutang penjualan asset yang tidak dipakai dan lain-lain. Variabel permodalan dapat diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

2. Variabel Kualitas Aktiva Produktif

Variabel Kualitas Aktiva Produktif, Nastiti (2010) menjelaskan bahwasannya aktiva produktif adalah semua aktiva dalam rupiah dan valas yang dimiliki oleh bank, dengan tujuan memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya yang disalurkan kedalam kredit, surat berharga, penempatan dana, penyertaan dan lain-lain. Dimana pengelolaan aktiva

produktif merupakan sumber pendapatan bank, termasuk biaya bunga, biaya tenaga kerja dan biaya operasional lainnya. Untuk menghitung kualitas aktiva produktif dapat menggunakan, GPM, KAP, BDR, *Market Value*, PER, *Earning Per Share* dan NPL atau NPF.

3. Variabel Kualitas Aspek Manajemen

Terkait dengan kualitas manajemen, Martono (2013) menjelaskan bahwa kita dapat mengetahui kualitas manajemen dari kualitas manusianya atau sumberdaya manusianya dalam melakukan kegiatan operasional. Selain itu juga dari bagaimana latar belakang pendidikan pengalaman yang dimiliki oleh karyawan dalam menangani kasus-kasus dalam menangani permasalahan yang ada. Unsur-unsur dalam penilaian kualitas aspek manajemen adalah, manajemen permodalan, manajemen aktiva, manajemen umum, manajemen profitabilitas dan manajemen likuiditas, yang didasarkan pada jawaban atas kuisisioner yang diajukan.

4. Variabel Profitabilitas

Variabel profitabilitas merupakan variabel yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasionalnya perusahaan. Pada variabel profitabilitas, variabel yang dapat diukur antara lain; ROA, ROE, ROI, BOPO, NIM, NOM, *Gross Profit Margin* dan *Net Profit Margin*.

5. Variabel Likuiditas

Variabel likuiditas terkait penilaiannya didasarkan pada kemampuan bank dalam membayar semua hutang-hutangnya terutama simpanan tabungan, giro dan deposito dan dapat memenuhi semua permohonan kredit yang layak untuk disetujui. Untuk menjamin likuiditas dapat dihitung dengan; LDR, FDR, *Quick Ratio*, *Current Assets*.

2.6 Penelitian Terdahulu

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan merupakan salah satu penelitian yang sudah banyak dilakukan untuk mengukur kinerja pada organisasi yang memiliki kesamaan, seperti halnya dalam industri yang sama. Berikut ini merupakan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan atau profitabilitas. (Lukitasari dan Kartika, (2014); Yunia dan Andi, (2014); Putu dan Gede (2014); Harun (2016); Putra (2011); Tristingtyas dan Mutaher (2013); Artarina dan Masdjojo (2013); Margaretha dan Zai (2013); Putri dan Fadah (2015); Youssef dan Samir (2015); Aggraini (2012)).

Lukitasari dan Kartika (2014) menyatakan bahwa hasil dari penelitian mereka terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan, menunjukkan bahwasannya dari kelima rasio tidak semua rasio memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA, terdapat beberapa rasio yang menunjukkan pengaruh negatif seperti halnya DPK, BOPO. DPK dapat berpengaruh negatif dikarenakan kurang efektifnya peranan bank dalam penghimpunan dana yang tidak seimbang dengan penyaluran kredit kepada masyarakat, sehingga mengakibatkan DPK berpengaruh negatif terhadap ROA.

Sedangkan untuk rasio lainnya seperti CAR, LDR, NPL memberikan pengaruh positif terhadap ROA. Penelitian lainnya yang dilakukan Putu dan Gede (2014) mengenai perbandingan kinerja keuangan yang diproksikan dengan *price to book value* (PBP), menunjukkan bahwasannya LDR berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Yunia dan Andi (2014) menyatakan bahwa terkait dengan faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan, yang diproksikan dengan ROA, variabel DPK memberikan pengaruh yang positif dikarenakan semakin tinggi rasio DPK maka akan semakin baik tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank yang bersangkutan. Untuk variabel NPL memberikan pengaruh yang negatif terhadap ROA. Hasil dari penelitian Yunia dan Andi berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Lukitasari dan Kartika.

Harun (2016) menyatakan bahwasannya hasil dari penelitian yang dilakukan, terkait dengan pengaruh rasio keuangan terhadap ROA pada perbankan umum menunjukkan bahwasannya CAR tidak berpengaruh terhadap ROA, sedangkan untuk rasio LDR mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, pada rasio NIM hasilnya menunjukkan bahwa NIM tidak berpengaruh terhadap ROA. Selanjutnya pada rasio NPL, hasil dari rasio NPL menunjukkan bahwasannya NPL tidak memberikan pengaruh terhadap ROA. Terakhir yaitu hasil dari BOPO menunjukkan bahwasannya, BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putra (2011), terkait dengan faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan pada perbankan swasta yang terdapat di Indonesia, diketahui bahwasannya hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa pada

rasio NIM dan LDR memberikan nilai positif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan pada variabel NPL dan BOPO memberikan nilai negatif dan signifikan terhadap ROA. Pada rasio CAR dia memiliki nilai positif namun tidak signifikan terhadap ROA.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Tristingtyas dan Mutaher (2013) berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan pada perbankan syariah. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwasannya rasio CAR dan DPK memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan pada rasio BOPO memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, yang berarti semakin tinggi BOPO mengakibatkan semakin rendah ROA, dikarenakan biaya operasional yang dikeluarkan lebih tinggi dibandingkan pendapatan operasionalnya. Rasio terakhir yaitu NOM dan FDR menghasilkan nilai negatif namun tidak signifikan terhadap ROA.

Artarina dan Masdjojo (2013) memaparkan bahwa hasil dari penelitian yang dilakukan terkait dengan faktor yang mempengaruhi profitabilitas menunjukkan bahwasannya pada rasio LDR memberikan pengaruh positif terhadap ROA. Sedangkan pada rasio BOPO memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Rasio terakhir yaitu CAR dan NPL, kedua rasio ini tidak memberikan pengaruh terhadap ROA.

Penelitian lainnya terkait dengan faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan, dilakukan oleh Margaretha dan Zai (2013) hasil dari penelitian ini adalah bahwa seluruh rasio berpengaruh terhadap ROA, rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah CAR, NIM, LDR, BOPO, NPL, dan NIM. Pada rasio CAR, LDR dan NIM

memiliki pengaruh positif terhadap ROA, sedangkan pada rasio NPL dan BOPO memberikan pengaruh negatif terhadap ROA.

Putri dan Fadah (2015) memaparkan bahwa hasil dari penelitiannya mengenai perbandingan kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah. Menunjukkan bahwa keenam rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah, dengan menggunakan empat rasio yaitu LDR, ROA, CAR, BOPO menunjukkan bahwasannya terdapat perbedaan yang cukup signifikan, sedangkan dua rasio lainnya yaitu ROE, NPL menunjukkan bahwasannya tidak terdapat perbedaan yang signifikan masing-masing bank.

Youssef dan Samir (2015) menyatakan bahwasannya hasil dari penelitian mengenai perbandingan kinerja keuangan bank konvensional dan syariah di Mesir. Menunjukkan bahwasannya tidak ada perbedaan yang signifikan antara perbankan konvensional dan perbankan syariah. Pada rasio profitabilitas yang digunakan yaitu ROA dan ROE menunjukkan bahwasannya perbedaan nilai kedua bank hanyalah sedikit, selain itu setiap perbankan memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing, sehingga kesimpulan yang diambil tidak terdapat perbedaan pada kinerja keuangan perbankan konvensional dan syariah.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Anggraini (2012) menyatakan bahwasannya berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan, pada beberapa perbankan konvensional dan perbankan syariah dengan menggunakan analisis kinerja keuangan seperti CAR, NPL, LDR BOPO dan ROA menunjukkan bahwasannya terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja perbankan konvensional dan

perbankan syariah jika dilihat dari *Mean* secara keseluruhan. Selain itu penelitian ini menunjukkan bahwasannya kinerja keuangan perbankan syariah tidaklah lebih baik jika dibandingkan dengan perbankan konvensional.

2.7 Pengembangan Hipotesis

2.7.1 Pengaruh CAR Terhadap ROA

Rasio CAR menurut Lukitasari dan Kartika (2014) digunakan untuk mengukur kemampuan permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian didalam kegiatan perkreditan dan perdagangan surat-surat berharga. Tingginya rasio CAR dapat melindungi nasabah, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap bank.

Penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan telah banyak dilakukan, salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Sudyatno dan Suroso (2010), Lukitasari dan Kartika, (2014), Tristiningtyas dan Mutaher (2013), Margaretha dan Zai (2013) hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel CAR berpengaruh positif dan signifikan. Sehingga hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah:

H1: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, baik untuk perbankan konvensional dan perbankan syariah

2.7.2 Pengaruh LDR Terhadap ROA

Rasio LDR menurut Margaretha dan Zai (2013) merupakan ukuran likuiditas yang mengukur besarnya dana yang ditempatkan dalam bentuk kredit yang berasal dari dana yang dikumpulkan dari bank, terutama masyarakat. Semakin

tinggi nilai rasio LDR maka laba perusahaan akan meningkat dengan asumsi bahwa perbankan mampu dalam menyalurkan kredit dengan efektif, sehingga dapat mengurangi jumlah kredit macet.

Penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan telah banyak dilakukan, salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Artarina dan Masdjojo (2013), Lukitasari dan Kartika, (2014), Harun (2016), Putra (2011), Artarina dan Masdjojo (2013) dan Margaretha dan Zai (2013) hasilnya menunjukkan bahwa rasio LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, Sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H2: *Loan to Deposit Ratio (LDR) / Financing to Deposit Ratio (FDR)* berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, baik untuk perbankan konvensional dan perbankan syariah

2.7.3 Pengaruh NIM Terhadap ROA

Rasio NIM menurut Margaretha dan Zai (2013) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan kredit. Semakin besar NIM akan menunjukkan semakin efektif bank dalam penempatan aktiva perusahaan dalam bentuk kredit.

Penelitian terkait faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan telah banyak dilakukan, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Putra (2011) dan Margaretha dan Zai (2013). Hasil dari penelitian yang dilakukan, menunjukkan

bahwa rasio NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H3: *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, baik untuk perbankan konvensional dan perbankan syariah

2.7.4 Pengaruh NPL Terhadap ROA

Rasio NPL menurut Putra (2011) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank, sehingga apabila semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kinerja bank tersebut.

Penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan telah banyak dilakukan, salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Margaretha dan Zai (2013) Yunia dan Andi, (2014), Putra (2011) dan Margaretha dan Zai (2013), hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa rasio NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H4: *Non Performing Loan* (NPL) / *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, baik untuk perbankan konvensional dan perbankan syariah

2.7.5 Pengaruh BOPO Terhadap ROA

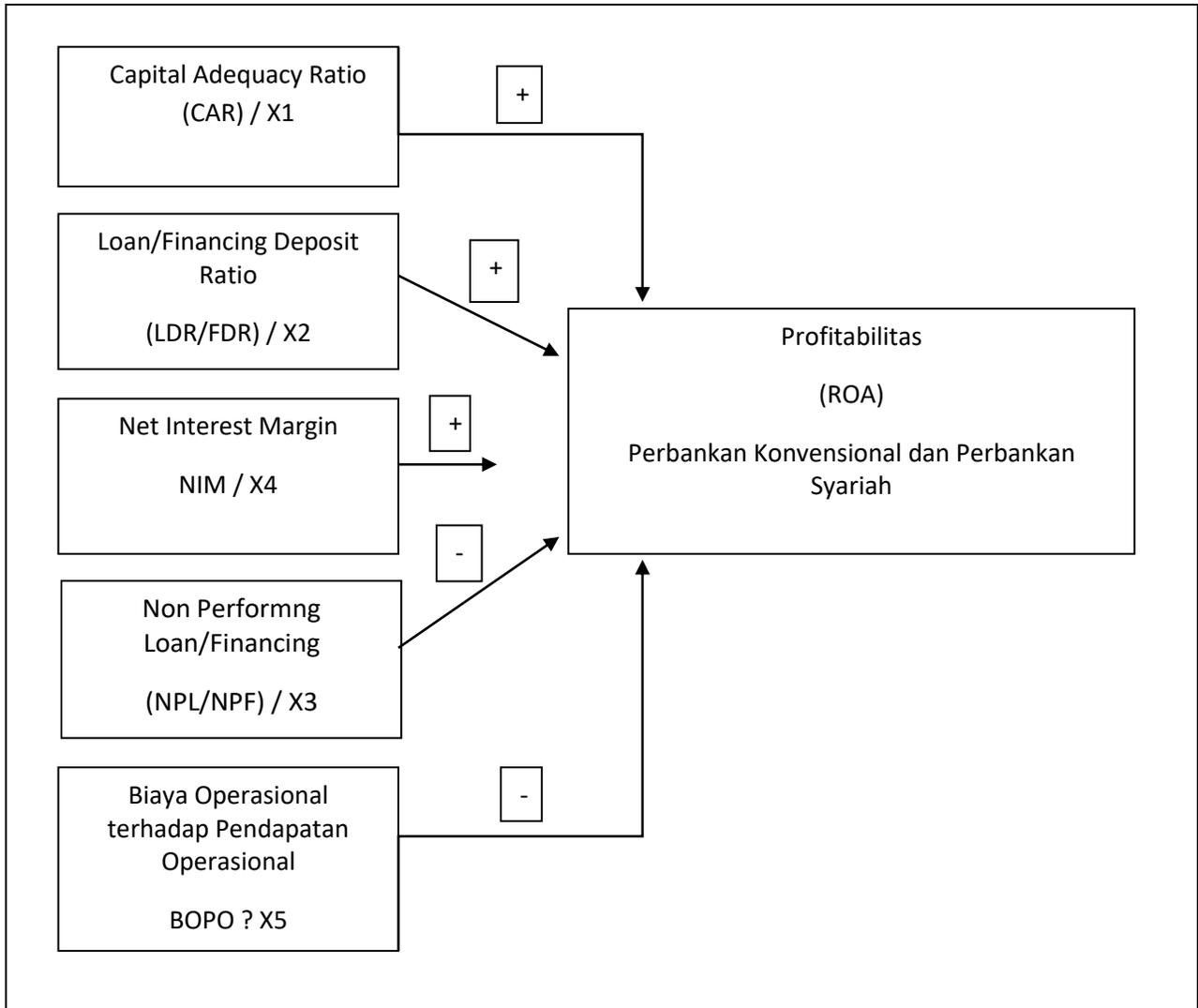
Rasio BOPO menurut Lukitasari dan Kartika (2014) adalah rasio yang mencerminkan tindakan yang dilakukan bank dalam menjalankan kegiatan

operasinya dalam menjalankan aktivitas utamanya terhadap pendapatan yang diperoleh dari aktivitas tersebut.

Penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan telah banyak dilakukan, salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Margaretha dan Zai (2013) Lukitasari dan Kartika, (2014), Harun (2016), Putra (2011), Tristingtyas dan Mutaher (2013) dan Artarina dan Masdjojo (2013), hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa rasio BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

5: Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, baik untuk perbankan konvensional dan perbankan syariah

2.8 Kerangka Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meneliti pengaruh rasio BOPO, LDR, NIM, CAR dan NPL terkait dengan profitabilitas (ROA) baik pada perbankan konvensional ataupun syariah, dan dari hasil persamaan perbankan konvensional dan syariah dapat digunakan untuk mengetahui adakah perbedaan kinerja keuangan terkait dengan jenis operasional pada perbankan.

3.1 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Kinerja keuangan perbankan dapat diketahui dengan menggunakan analisis rasio, Aminul (2014) menjelaskan bahwasannya analisis rasio yang digunakan bersifat analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif berisi informasi mengenai kondisi keuangan sebuah lembaga keuangan atau perusahaan pada saat ini, seperti halnya neraca keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas masuk.

Seperti yang sudah dijelaskan diatas bahwasannya untuk menilai kinerja keuangan Dalam penilaian kesehatan bank meliputi 5 aspek yaitu: 1) *Capital* / Permodalan, untuk rasio kecukupan modal, 2) *Assets* / Kualitas Aktiva Produktif, untuk rasio kualitas aktiva, 3) *Management*, untuk menilai kualitas Management, 4) *Earnings* / Profitabilitas, untuk rasio-rasio profitabilitas bank, 5) *Liquidity*, untuk rasio-rasio likuiditas bank. Didalam variabel terdapat rasio-rasio yang nantinya akan digunakan dalam penelitian. Alamro dan Al-soub (2012) menjelaskan bahwa untuk mengukur kinerja keuangan terdapat berbagai macam rasio yang dapat digunakan. Seperti halnya *return on assets* (ROA), ROA

digunakan untuk menentukan kemampuan sebuah lembaga keuangan atau perusahaan dalam memanfaatkan asset dan hasil dari investasi tersebut yang nantinya akan diberikan kepada investor sebagai hasil dari investasi mereka.

Pada penelitian ini, rasio yang akan digunakan bukan hanya ROA, namun rasio lainnya juga seperti yang sudah disebutkan diawal yaitu CAR, NIM, BOPO, LDR/FDR dan NPL/NPF yang nantinya diharapkan dapat mempermudah penelitian untuk mengetahui apakah keempat variabel memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan konvensional dan perbankan syariah. Terkait dengan Aspek kualitas manajemen, tidak termasuk dalam variabel yang akan diteliti pada penelitian ini, dikarenakan dalam penelitian yang dilakukan, hanya berdasarkan laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perbankan.

3.1.1 Variabel Permodalan

Kusumo (2007) menjelaskan, bahwasannya variabel permodalan adalah variabel yang digunakan, sebagai salah satu cara untuk mengukur kemampuan bank dalam menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindari, serta dapat pula digunakan untuk mengukur besar-kecilnya kekayaan bank tersebut, atau kekayaan yang dimiliki oleh para pemegang sahamnya.

Menghitung rasio permodalan, digunakan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM). Rasio yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah CAR. CAR merupakan perbandingan modal bank dengan aktiva tertimbang menurut resiko. Pengertian lain, CAR menurut Reksoprayitno (1992) adalah jumlah modal sendiri yang diperlukan untuk

menutup resiko kerugian yang mungkin timbul dari penanaman aktiva-aktiva yang mengandung resiko serta membiayai seluruh benda tetap dan inventaris bank.

Lukitasari dan Kartika (2014) menjelaskan bahwasannya CAR juga digunakan untuk mengukur kemampuan permodalan yang ada, untuk menutupi kemungkinan kerugian didalam satu kegiatan perkreditan dan perdagangan surat-surat berharga. Semakin tinggi rasio CAR mengidentifikasi bank tersebut semakin sehat permodalannya. Tingginya rasio capital dapat melindungi nasabah, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan nasabah.

CAR merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perbankan, CAR adalah rasio yang menunjukkan besarnya modal bank. Apabila modal bank semakin besar maka kemampuan bank dalam memperoleh laba juga akan semakin besar sehingga hubungan ROA dan CAR adalah positif. CAR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

3.1.2 Variabel *Profitabilitas*

Kusomo (2007) menjelaskan bahwasannya variabel profitabilitas, merupakan alat yang digunakan untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha, dan kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Untuk rasio yang digunakan dari variabel profitabilitas terdapat tiga rasio yang digunakan, yaitu; ROA, NIM, BOPO.

ROA merupakan rasio yang mengindikasikan kemampuan bank dalam menghasilkan laba, dengan menggunakan asetnya. Pada penelitian kali ini rasio ROA

merupakan rasio yang bersifat dependen. Putra (2009) memaparkan bahwasannya, semakin besar rasio ROA mengindikasikan semakin baik kinerja bank dan posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Rasio ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

NIM merupakan rasio mengenai perbandingan antara pendapatan bunga bersih, terhadap rata-rata aktiva produktif. Pada rasio ini mengindikasikan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih dengan penempatan aktiva produk. Semakin besar rasio maka kinerja bankpun semakin baik. Namun pendapatan yang diperoleh harus ditanamkan kembali untuk memperkuat modal bank. Apabila rasio ini semakin besar maka akan menyebabkan meningkatnya pendapatan bunga. Rumus yang dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Adapun pada perbankan syariah rumus yang digunakan berbeda dengan perbankan konvensional, dikarenakan pada perbankan syariah tidak terdapat bunga. Fattah (2008) memaparkan bahwasannya rumus NIM bagi perbankan syariah sebagai berikut:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Margin Bagi Hasil} - \text{Distribusi Bagi Hasil}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Menurut Putra (2009) bahwasannya dengan meningkatnya pendapatan bunga maka kinerja bank akan semakin baik, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa hubungan NIM dengan ROA adalah positif.

BOPO merupakan rasio mengenai efisiensi bank, Lestari dan Widyawati (2014) menjelaskan bahwa rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Kegiatan utama bank adalah menghimpun dana, menyalurkan dana dan juga sebagai perantara kedua kegiatan tersebut, maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga yang diperoleh dari kegiatan operasional perbankan.

Putra (2009) menjelaskan apabila nilai BOPO tinggi maka menunjukkan bahwa ketidak efisiensinya biaya operasional bank. BOPO merupakan variabel independen yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Hubungan BOPO dan ROA adalah negatif yaitu semakin kecil BOPO maka ROA akan meningkat dikarenakan bank dapat menekan biaya operasionalnya. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

3.1.3 Variabel *Likuiditas*

Kusumo (2007) menjelaskan bahwasannya variabel Likuiditas digunakan untuk menganalisis kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya. Suatu bank dinyatakan *liquid* apabila bank tersebut dapat memenuhi kewajiban hutangnya, dapat membayar kembali semua simpanan nasabah, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan. Dalam penelitian ini, rasio likuiditas yang digunakan adalah LDR untuk perbankan konvensional, sedangkan untuk perbankan syariah menggunakan rasio FDR.

Loan to Deposit Ratio (LDR) digunakan terkait dengan perbandingan kredit yang diberikan terhadap pihak ketiga, ataupun dapat dikatakan seberapa besar dana bank dilepaskan ke perkreditan. Sukarno dan Syaichu (2006) memaparkan bahwa semakin besar likuiditasnya, maka semakin agresif likuiditas bank tersebut, selain itu laba pada perbankan mempunyai kemungkinan untuk meningkat, dengan catatan bahwa bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan optimal. Sebaliknya jika rasionya semakin kecil maka semakin besar dana pihak ketiga yang tidak digunakan untuk penempatan pada kredit, sehingga banyak dana yang menganggur. Hal ini menunjukkan bahwasannya kurangnya efektivitas bank dalam menyalurkan kredit.

Financing to Deposite Ratio (FDR) adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. FDR merupakan rasio yang menggambarkan tingkat kemampuan bank syariah dalam mengembalikan dana kepada pihak ketiga melalui keuntungan yang diperoleh dari pembiayaan *Mudharabah*. Ranchman (2015) menjelaskan bahwasannya FDR sama dengan

LDR dalam bank konvensional, perbedaan penyebutan ini dikarenakan dalam bank syariah tidak ada yang namanya *loan* atau pinjaman, melainkan disebut dengan *financing* atau pembiayaan. Bank dikatakan *liquid* ketika mampu memenuhi semua kewajiban hutangnya dan memenuhi permintaan kebutuhan dana yang diajukan nasabah tanpa adanya penangguhan dana melalui pembiayaan tersebut.

LDR dan FDR merupakan salah satu rasio yang dapat mempengaruhi ROA, Apabila LDR atau FDR meningkat maka laba bank juga akan meningkat, sehingga kinerja bank juga meningkat. Dengan demikian besar-kecilnya rasio LDR atau FDR suatu bank akan mempengaruhi kinerja bank tersebut, maka hubungan antara LDR atau FDR dengan ROA berpengaruh positif. Rasio ini menunjukkan salah satu penilaian likuiditas bank yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

$$\text{FDR} = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan yang Disalurkan}}{\text{Dana yang Diterima Bank}} \times 100\%$$

3.1.4 Kualitas Aktiva Produktif

Variabel ini merupakan penilaian yang terkait dengan aktiva produktif, yang meliputi. Kualitas aktiva produktif berhubungan dengan resiko kredit yang dihadapi oleh

perbankan, akibat dari pemberian kredit dan investasi yang bersal dari dana bank yang disalurkan dalam portofolio yang berbeda-beda juga penilaian terhadap aktiva produktif yang bermasalah, dan lain-lain.

Pada penelitian ini rasio yang digunakan pada variabel kualitas aktiva produktif adalah NPL untuk perbankan konvensional, sedangkan untuk perbankan syariah menggunakan rasio NPF.

Rasio NPL menurut Putra (2011) merupakan perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit, dimana NPL menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank, rasio ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi rasio NPL menunjukkan bahwasannya semakin buruk kualitas kreditnya. Apabila suatu bank mempunyai NPL yang tinggi, maka akan memperbesar biaya, baik biaya pencadangan aktiva produktif, maupun biaya lainnya. Semakin tinggi NPL suatu bank maka hal tersebut akan mengganggu kinerja bank tersebut, maka hubungan NPL dengan ROA adalah negatif. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit yang Diberikan}} \times 100\%$$

Justina (2015) menjelaskan bahwasannya *Non Performing Financing* (NPF) adalah kredit bermasalah yang terdiri dari kredit yang berklasifikasi kurang lancar, diragukan dan macet. Afriyani (2009) juga menjelaskan bahwasannya NPF adalah tingkat pengembalian pembiayaan yang diberikan deposan kepada bank dengan kata lain NPF merupakan tingkat pembiayaan macet pada bank tersebut. Tristingtyas dan Mutaher (2013) menjelaskan

bahwa semakin tinggi nilai NPF maka akan mengakibatkan semakin kecil nilai ROA, yang berarti kenaikan NPF dapat memperbesar biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, sehingga mengakibatkan menurunnya kinerja keuangan perbankan. NPF merefleksikan besarnya resiko pembiayaan yang dihadapi oleh bank, sehingga semakin kecil nilai NPF maka akan semakin kecil pula resiko pembiayaan yang ditanggung pihak bank.

Pada dasarnya NPL dan NPF sama, akan tetapi NPL diperuntukan untuk perbankan konvensional sedangkan NPF untuk perbankan syariah. Rumus perhitungan NPF adalah sebagai berikut:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Tehrani, M. dan Golkani (2012) menjelaskan bahwa evaluasi kinerja merupakan suatu hal yang dianggap berguna, sebagai langkah dalam metode dalam evaluasi diri, sehingga dapat meningkatkan rasa pertanggungjawaban atas apa yang telah dilakukan. Dengan mengevaluasi kinerja kita mengetahui dari suatu hal yang “apa itu” menjadi suatu “hal yang harus dikerjakan”. Dengan kita melakukan evaluasi keuntungan lain yang dapat kita peroleh adalah kita mengetahui apa yang harus kita lakukan terkait dengan investasi selanjutnya.

3.2 Hubungan CAR terhadap ROA

Menurut Sukarno dan Syaichu (2006), rasio CAR merupakan rasio yang menunjukkan kecukupan modal dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan mengidentifikasi, mengukur dan mengontrol resiko-resiko yang timbul yang dapat

berpengaruh terhadap besarnya modal bank. Semakin tinggi rasio CAR dapat meningkatkan kepercayaan nasabah atau masyarakat terhadap perbankan. Dengan bertambahnya kepercayaan masyarakat, dapat meningkatkan dana untuk disalurkan sebagai kredit, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perbankan tersebut.

3.3 Hubungan LDR/FDR terhadap ROA

Menurut Putra (2011), rasio LDR digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga, sehingga apabila rasio LDR semakin meningkat, maka semakin besar kredit yang disalurkan kepada masyarakat dan dapat meningkatkan pendapatan bunga dari kredit yang disalurkan, sehingga dapat meningkatkan keuntungan atau profitabilitas yang diperoleh perbankan.

3.4 Hubungan NIM terhadap ROA

Menurut Hutagalung, Djumahir dan Ratnawati (2011), rasio NIM menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan bunga bersih, berpengaruh terhadap tingkat pendapatan bank akan total asetnya. Bunga bersih merupakan salah satu komponen pembentuk laba (pendapatan), dikarenakan hal tersebut secara tidak langsung jika pendapatan bunga bersih meningkat maka laba atau profitabilitas yang dihasilkan juga akan meningkat.

3.5 Hubungan NPL/NPF terhadap ROA

Menurut Widowati dan Suryono (2015), NPL merupakan rasio yang menggambarkan perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan oleh bank. Dalam pemberian kredit kepada masyarakat selalu menimbulkan resiko-resiko yang dapat memberikan kerugian kepada bank tersebut, salah satunya adalah kredit

bermasalah. Semakin kecil rasio NPL menunjukkan bahwa semakin kecil resiko kredit yang dihadapi bank. Akan tetapi semakin tinggi rasio NPL maka menunjukkan bahwa semakin buruk kualitas pembiayaan yang dilakukan oleh perbankan, sehingga rasio NPL memberikan pengaruh negatif terhadap profitabilitas

3.6 Hubungan BOPO terhadap ROA

Menurut Hutagalung, Djumahir dan Ratnawati (2011), tingginya rasio BOPO menunjukkan bahwa bank belum mampu menggunakan sumberdaya yang dimilikinya dengan baik atau belum mampu menjalankan kegiatan operasionalnya secara efisien, sehingga dapat memberikan dampak menurunnya tingkat profitabilitas. Perusahaan yang memiliki tingkat BOPO yang kecil, menunjukkan bahwa perusahaan mampu dalam menjalankan kegiatan usahanya dengan baik, sehingga dapat memperoleh keuntungan yang lebih tinggi. Sehingga dapat diambil kesimpulan semakin tinggi rasio BOPO, maka akan memberikan dampak negatif terhadap profitabilitas.

3.7 Jenis dan Teknis Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menurut waktu pengumpulannya menggunakan panel data, yaitu kombinasi dari *time series* dan *cross section*. Sedangkan Jenis data berdasarkan sifatnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu berupa data statistik atau data lainnya berupa angka-angka baik secara langsung maupun hasil pengolahan data kualitatif.

Pada penelitian ini sumber data yang digunakan yaitu data sekunder berupa laporan keuangan publikasi triwulan atau kuartal pada perbankan konvensional dan syariah selama periode 2013-2017. Variabel dependen dan independen yang digunakan pada penelitian ini

terkait dengan faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan yaitu, pada variabel dependen adalah ROA. Untuk variabel independen adalah CAR, BOPO, NIM, LDR atau FDR, dan NPL atau NPF.

3.8 Populasi dan Sampel

Pada penelitian kali ini populasi yang digunakan adalah bank konvensional dan bank syariah yang terdapat di Indonesia. Dari data yang diperoleh Bank Indonesia, terdapat 35 bank konvensional yang terdiri dari 4 perbankan BUMN Pemerintah, sedangkan BUSN Devisa terdapat 31 bank yang terdaftar pada Bank Indonesia.

Tabel 3.1 Populasi Perbankan Konvensional

No	Nama Perbankan	No	Nama Perbankan
1	Bank Negara Indonesia	19	Bank Index Selindo
2	Bank Rakyat Indonesia	20	Bank SBI Indonesia
3	Bank Tabungan Negara	21	Bank Internasional Indonesia
4	Mandiri Persero	22	Bank QNB Kesawan
5	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga	23	Bank Maspion Indonesia
6	Bank Antar Daerah	24	Bank Mayapada Internasional
7	Bank Artha Graha Internasional	25	Bank Mega
8	Bank Bukopin	26	Bank Mestika Dharma
9	Bank Bumi Arta	27	Bank Metro Ekspres
10	Bank ICB Bumiputera Indonesia	28	Bank Mutiara
11	Bank Central Asia	29	Bank Nusantara Parahyangan

12	Bank Cimb Niaga	30	Bank OCBC NISP
13	Bank Danamon Indonesia	31	Panin Indonesia
14	Bank Ekonomi Raharja	32	Bank Permata
15	Bank Ganesha	33	Bank Sinarmas
16	Bank Hana Indonesia	34	Bank Of India Indonesia
17	Bank Himpunan Saudara 1906	35	Bank UOB Indonesia
18	Bank ICBC Indonesia	36	-

Untuk populasi perbankan syariah terdapat 11 bank umum syariah yang telah terdaftar di indonesia, berikut daftar perbankan syariah;

Tabel 3.2 Populasi Perbankan Syariah

No	Nama Perbankan	No	Nama Perbankan
1	BCA Syariah	7	BUKOPIN Syariah,
2	BNI Syariah	8	Syariah MANDIRI
3	BRI Syariah	9	MEGA Syarih
4	BJB Syariah	10	VICTORIA Syariah.
5	MUALAMAT Indonesia	11	MAYBANK Syariah
6	PANIN Syariah	12	-

Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah bank konvensional dan bank syariah yang telah beroperasi di Indonesia dan memiliki laporan keuangan publikasi kuartal atau triwulan selama periode 2013-2017. Adapun teknik penentuan sampel dalam penelitian ini adalah dengan teknik *purposive sampling* yaitu sampel diambil berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriterianya sebagai berikut:

- 1) Bank yang menyajikan laporan keuangan kuartal atau triwulan selama 5 tahun berturut-turut yaitu dari 2013 sampai dengan 2017
- 2) Bank yang sudah berdiri lebih dari 5 tahun.

Berdasarkan dari kriteria yang telah ditentukan sampel yang akan digunakan untuk bank konvensional hanya 10 bank yang memenuhi persyaratan, dimana dari BUMN Pemerintah keempat bank memenuhi persyaratan, sedangkan untuk BUSN Devisa hanya terdapat 6 bank yang akan digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.3.Sampel Perbankan Konvensional

No	Nama Perbankan	No	Nama Perbankan
1	BNI	6	Bank Bukopin
2	BRI	7	Bank MEGA
3	Mandiri Persero	8	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga
4	Bank Tabungan Negara	9	Bank Permata
5	Bank Panin	10	Bank Danamon Indonesia

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan diperoleh sampel sebanyak 6 bank dari ke-12 bank Syariah yang memenuhi persyaratan, sehingga hanya 6 bank Syariah yang nantinya akan digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.4. Sampel perbankan syariah

No	Nama Perbankan	No	Nama Perbankan
1	BCA Syariah	4	BJB Syariah
2	BNI Syariah	5	Syariah MANDIRI
3	BRI Syariah	6	PANIN Syariah

Data yang digunakan dalam penelitian diperoleh dari websitemasing-masing bank dan juga laporan publikasi yang terdapat pada www.ojk.go.id.

3.9 Metode Analisis Data

Metode analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode regresi panel data. Panel data merupakan gabungan antara data *time series* dengan *cross section*. Program atau alat statistik yang akan digunakan adalah Eviews8. Berikut alat analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini:

3.9.1 Uji Deskriptif

Ghozali (2013) menjelaskan bahwa uji deskriptif digunakan dalam penelitian untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan secara umum, mengenai variabel-variabel yang diteliti. Pada uji deskriptif karakteristik dari data yang dikumpulkan mengenai obyek,

hanya berupa gambaran tanpa adanya analisis ataupun kesimpulan yang berlaku. Pada penelitian ini meliputi nilai minimum, maximum, *mean* (rata-rata), median dan standar deviasi.

3.9.2 Pendekatan Metode Regresi

Pada pendekatan panel data terdapat tiga pendekatan yang dapat digunakan, yaitu sebagai berikut:

1. Uji *Common Effect Model*

Widarjono (2013) menjelaskan bahwa *Common effect* model merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengestimasi data panel dengan mengkombinasikan data *time series* dan data *cross section* kemudian mengestimasi model dengan menggunakan metode Ordinary Least Square (OLS) dikenal dengan estimasi *Common effect*. Pada model *common effect* tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu, dimana diasumsikan bahwa perilaku data antar perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu.

2. Uji *Fixed Effect Models*

Widarjono (2013) menjelaskan bahwa pada Uji *Fixed effect* adalah teknik mengestimasi data panel yang memakai variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intresep, dengan membawa perubahan pada intersep *time series* atau *cross section*. Model yang digunakan adalah *Least Squares Dummy Variables* (LSDV).

3. Uji *Random Effect Models*

Widarjono (2013) menjelaskan bahwa pada metode *random effect* merupakan residual yang terdiri dari dua komponen residual secara menyeluruh yaitu kombinasi *time series*, *cross section* dan residual secara individu. Metode yang digunakan dalam mengestimasi model *random effect* adalah *Generalized Least Squares* (GLS).

Berdasarkan dari penjelasan ketiga pendekatan metode regresi data panel, maka diambil keputusan pendekatan regresi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Models*. Alasan mengapa pendekatan regresi yang digunakan adalah *fixed effect*, dikarenakan dalam penelitian ini sampel data yang digunakan bukanlah termasuk data yang antar perusahaannya sama dalam berbagai kurun waktu dan juga bukanlah data yang saling berhubungan antardata pada kuartal dan perbankan. Oleh karenanya persamaan regresi pada *Fixed effect* yang digunakan dalam penelitian ini, dikarenakan diasumsikan bahwa perbedaan antar perbankan dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Persamaan pada model *Fixed Effect* adalah sebagai berikut ini:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it}$$

Y_{it} = *Return On Assets* (ROA)

A = Konstanta

X_{1it} = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

X_{2it} = *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

X_{3it} = Net Interest Margin(NIM)

X_{4it} = Non Performing Loan(NPL)

X_{5it} = BOPO

3.9.3 Penentuan Model Regresi

Regresi panel data dibagi menjadi tiga macam pendekatan, yaitu *common effect*, *fixed effect* dan *random effect*. Untuk memperkuat keputusan dalam menggunakan Fixed effect, sebagai pendekatan regresi panel data kita dapat melakukan pengujian pada uji *Chow* dan untuk memperkuat keputusan dalam pemilihan pendekatan *Common Effects* atau *Random Effects Model* menggunakan pengujian pada uji Hausman dan LM.

1. Uji *Chow Test*

Uji *Chow Test* adalah metode yang digunakan untuk menguji kesesuaian atau kesamaan antara data *common effect* dengan model dari *fixed effect*. Pada pengujian *Chow test*, uji F kita gunakan untuk mengetahui apakah teknik regresi panel data dengan *Fixed Effect Models* melakukan pendekatan yang tepat digunakan untuk mengetahui persamaan regresi.

Jika nilai *Chow statistic* (F-statistik) lebih besar dari F tabel, maka kesimpulannya adalah model yang terbaik yang dapat digunakan adalah *Fixed Effect*. Begitupun sebaliknya. Nilai F statistik diperoleh dari;

$$F = \frac{(RSS1 - RSS2)/m}{(RSS2)/(n-k)}$$

Dimana :

RSS1 = Residual Sum Square pendugaan model *fixed effect*

RSS2 = Residual Sum Square pendugaan model *pooled lead square*

n = jumlah data cross section

m = jumlah data time series

k = jumlah variabel penjelas

3.9.4 Pengujian Hipotesis

Metode pengujian terkait dengan hipotesis yang telah diajukan, dapat dilakukan uji, dengan pengujian yang digunakan sebagai berikut:

1. Uji R

Uji R atau Koefisien determinasi, Ghazali (2011) menjelaskan bahwa pada intinya uji ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang R_2 mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi terhadap variabel dependen.

2. Uji F

Pada pengujian F menggunakan seluruh variabel seperti CAR, NIM, BOPO, LDR atau FDR dan NPL atau NPF, untuk mengetahui apakah keseluruhan variabel memberikan pengaruh secara bersama-sama terhadap kinerja keuangan perbankan

konvensional dan syariah. Langkah-langkah dalam pengujian simultan dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1) Perumusan Hipotesis

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$, artinya CAR, NIM, BOPO, LDR/FDR dan NPL/NPF secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA.

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq 0$, artinya CAR, NIM, BOPO, LDR/FDR dan NPL/NPF secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA.

2) Menentukan Tingkat Signifikan

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis, sebagai berikut:

a. Jika $p\text{-value} > 0,05$, maka H_0 diterima.

Artinya, variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Jika $p\text{-value} < 0,05$, maka H_0 ditolak.

Artinya, variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Membandingkan nilai statistik dengan F tabel:

a. Jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

b. Jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

3. Uji T

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing rasio seperti CAR, NIM, BOPO, LDR/FDR dan NPL/NPF memberikan pengaruh signifikan atau tidak terhadap kinerja keuangan perbankan konvensional dan syariah. Langkah-langkah dalam pengujian partial masing-masing variabel independen dilakukan dengan cara:

1) Perumusan Hipotesis

H1: CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA,

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_1 : \beta_1 > 0$$

H2: LDR/FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA,

$$H_0 : \beta_2 = 0$$

$$H_2 : \beta_2 > 0$$

H3: NPL/NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA,

$$H_0 : \beta_3 = 0$$

$$H_3 : \beta_3 > 0$$

H4: NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA,

$$H_0 : \beta_4 = 0$$

$$H_4 : \beta_4 > 0$$

H5: BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA,

$$H_0 : \beta_5 = 0$$

$$H_5 : \beta_5 > 0$$

2) Menentukan Tingkat Signifikan

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis, sebagai berikut:

- a. Jika $p\text{-value} \leq 0,05$, maka H_0 ditolak.

Artinya, variabel independen secara partial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

- b. Jika $p\text{-value} \geq 0,05$, maka H_0 diterima.

Artinya, variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas pada perbankan konvensional dan perbankan syariah. Dimana faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian ialah rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan To Deposit Ratio (LDR)*, *Net Interest Margin (NIM)*, *Non Performing Loan (NPL)*, dan BOPO. Selain untuk menganalisis dari segi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui apakah pada kedua perbankan memiliki kinerja keuangan yang sama atau berbeda terkait pengaruh terhadap profitabilitas baik untuk perbankan konvensional ataupun perbankan syariah.

Berdasarkan dari data yang diperoleh, terdapat 35 bank konvensional yang terdiri dari 4 perbankan BUMN Pemerintah, sedangkan BUSN Devisa terdapat 31 bank yang terdaftar pada Bank Indonesia. Sedangkan untuk perbankan syariah terdapat 12 bank yang terdaftar di Bank Indonesia.

Pada penelitian ini, data diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu suatu metode yang pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah perbankan yang menyajikan laporan keuangan kuartal atau triwulan selama 5 tahun berturut-turut yaitu dari 2013 sampai dengan 2017 dan perbankan yang sudah berdiri lebih dari 5 tahun. Berdasarkan dari

kriteria diperoleh sampel data yang akan digunakan adalah 200 untuk perbankan konvensional dan 120 data untuk perbankan syariah.

4.2 Hasil dan Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan alat pengujian yang dapat memberikan gambaran atau mendeskripsikan suatu data berdasarkan nilai rata-rata (mean), median, standar deviasi, maksimum, dan minimum secara umum, terkait dengan rasio-rasio yang diteliti, dengan menggunakan angka-angka ataupun dalam bentuk tabel, grafik dan distribusi frekuensi. Data yang digunakan dalam analisis deskriptif ini berasal dari laporan keuangan kuartal masing-masing perbankan yang lulus pada kriteria sampel yang digunakan.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan data sekunder, yang diperoleh dari laporan keuangan perbankan konvensional dan perbankan syariah, yang terdapat di Indonesia dengan jumlah sampel yang dapat diperoleh sebanyak 200 data perbankan konvensional dan 120 data perbankan syariah.

Hasil uji analisis deskriptif dapat memberikan gambaran mengenai nilai minimum sampai dengan standar deviasi pada perbankan konvensional dan perbankan syariah, terkait dengan rasio-rasio seperti CAR, LDR, NIM, NPF, BOPO dan ROA. Berikut ini hasil dari pengujian analisis deskriptif untuk perbankan konvensional dan syariah:

Tabel 4.1 Hasil Deskriptif Perbankan Konvensional

	ROA	CAR	LDR	NIM	NPL	BOPO
Mean	2.155200	18.59830	88.70355	5.696250	2.851800	80.57715
Median	1.925000	18.11000	89.66500	5.475000	2.680000	82.62500
Maximum	5.030000	31.29000	111.4900	15.60000	8.830000	150.7700
Minimum	-4.890000	13.19000	55.35000	3.360000	1.000000	60.46000
Std. Dev.	1.232081	3.151208	11.00878	1.569380	1.035420	10.84013
Skewness	-0.734482	0.843977	-0.923466	1.572474	1.400226	1.397752
Kurtosis	7.906847	3.828645	4.882130	9.568951	7.784967	10.99792
Jarque-Bera	218.6251	29.46536	57.94646	442.0151	256.1537	598.1800
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	431.0400	3719.660	17740.71	1139.250	570.3600	16115.43
Sum Sq. Dev.	302.0866	1976.092	24117.46	490.1275	213.3470	23384.19
Observations	200	200	200	200	200	200
Cross sections	10	10	10	10	10	10

Berdasarkan tabel 4.1. Kita dapat mengetahui nilai-nilai minimum, maximum, nilai rata-rata (*mean*), median dan standar deviasi pada sampel data perbankan konvensional, dimana jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 160 data. Adapun hasil dari data sampel rasio dependen *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai minimum -4.89 yang terdapat pada Bank PERMATA pada kuartal 4 tahun 2016 dengan nilai maximum sebesar 5.03 yang terdapat pada Bank BRI pada kuartal 4 tahun 2013. Nilai rata-rata (*mean*) pada variabel ROA sebesar 2.23, dengan nilai mediannya sebesar 2.07 dan standar deviasinya sebesar 1.27, ini berarti terdapat perbedaan nilai ROA yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 1.27.

Hasil untuk data sampel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki nilai minimum sebesar 13.19 yang terdapat pada Bank PERMATA pada kuartal 3 tahun 2014 dan nilai maximum sebesar 31.29 yang terdapat pada Bank BRI AGRO pada kuartal 3 tahun 2017. Nilai rata-rata (*mean*) dari seluruh perbankan pada variabel CAR adalah 18.77 dengan nilai median sebesar 18.20 dan standar deviasi sebesar 3.20, ini berarti terdapat perbedaan nilai rata-ratanya sebesar 3.20.

Data sampel *Loan To Deposit Ratio* (LDR) memiliki nilai minimum sebesar 55.35 yang terdapat pada Bank MEGA pada kuartal 4 tahun 2016 dan nilai maximum sebesar 111.49 yang terdapat pada Bank BTN pada kuartal 2 tahun 2017. Nilai rata-rata (*mean*) pada variabel LDR adalah 86.68 dengan nilai mediannya sebesar 89.01 dan standar deviasinya adalah 9.60, ini berarti terdapat perbedaan nilai LDR yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 9.60.

Data sampel variabel independen *Net Interest Margin* (NIM) memiliki nilai minimum 3.36 yang terdapat pada Bank PERMATA pada kuartal 1 tahun 2014 dan nilai maximum NIM sebesar 15.60 yang terdapat pada Bank BNI pada kuartal 4 tahun 2017. Nilai rata-rata (*mean*) untuk variabel NIM adalah 5.80 dengan nilai mediannya sebesar 5.57 dan standar deviasi NIM adalah 1.62, ini berarti terdapat perbedaan nilai NIM yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 1.62.

Data sampel variabel independen *Non Performing Loan* (NPL) memiliki nilai minimum sebesar 1.00 yang terdapat pada Bank PERMATA pada kuartal 1 tahun 2014 dan nilai maximum sebesar 8.83 yang terdapat pada Bank PERMATA pada kuartal 4 tahun 2016. Nilai rata-rata (*mean*) pada variabel NPL sebesar 2.72 dengan nilai

mediannya sebesar 2.55 dan standar deviasinya adalah 0.98, ini berarti terdapat perbedaan nilai NPL yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 0.98.

Data sampel terakhir yang digunakan adalah BOPO, BOPO memiliki nilai minimum sebesar 60.46 yang terdapat pada Bank BRI pada kuartal 1 tahun 2013, dengan nilai maximum BOPO sebesar 150.77 yang terdapat pada Bank PERMATA pada kuartal 4 tahun 2016. Nilai rata-rata (*mean*) BOPO adalah 80.10 dengan nilai mediannya sebesar 80.93 dan standar deviasinya sebesar 11.30, ini berarti terdapat perbedaan nilai BOPO yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 11.30.

Tabel 4.2 Hasil Uji Deskriptif Perbankan Syariah

	ROA	CAR	FDR	NIM	NPF	BOPO
Mean	0.573833	19.33150	91.66450	6.113083	4.108583	92.29958
Median	0.895000	16.87000	91.17000	6.225000	3.035000	91.44500
Maximum	2.720000	39.16000	140.9700	10.28000	22.04000	217.4000
Minimum	-10.77000	11.03000	71.87000	3.130000	0.010000	59.42000
Std. Dev.	1.803727	6.613738	10.05130	1.569118	4.098024	15.40811
Skewness	-4.074524	1.307126	1.448031	0.100165	2.285649	4.676265
Kurtosis	21.71243	4.009820	7.642241	2.396272	8.979596	38.41250
Jarque-Bera	2082.811	39.27025	149.6879	2.023097	283.2617	6707.576
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.363655	0.000000	0.000000
Sum	68.86000	2319.780	10999.74	733.5700	493.0300	11075.95
Sum Sq. Dev.	387.1584	5205.241	12022.40	292.9938	1998.462	28251.76
Observations	120	120	120	120	120	120
Cross sections	6	6	6	6	6	6

Berdasarkan tabel 4.2 kita dapat mengetahui nilai-nilai minimum, maximum, nilai rata-rata (*mean*), median dan standar deviasi pada sampel data perbankan syariah, dimana jumlah data sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 120 data. Adapun hasil dari data sampel rasio dependen *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai minimum -10.77 yang terdapat pada Bank Panin Syariah pada kuartal 4 tahun 2017 dengan nilai maximum sebesar 2.72 yang terdapat pada Bank Panin Syariah pada kuartal 1 tahun 2013. Nilai rata-rata (*mean*) pada variabel ROA sebesar 0.57, dengan nilai mediannya sebesar 0.89 dan standar deviasinya sebesar 1.80, ini berarti terdapat perbedaan nilai ROA yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 1.80.

Hasil untuk data sampel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki nilai minimum sebesar 11.03 yang terdapat pada Bank BRI Syariah pada kuartal 2 tahun 2015 dan nilai maximum sebesar 39.16 yang terdapat pada Bank BCA Syariah pada kuartal 1 tahun 2016. Nilai rata-rata (*mean*) dari seluruh perbankan pada variabel CAR adalah 19.33 dengan nilai median sebesar 16.87 dan standar deviasi sebesar 6.61, ini berarti terdapat perbedaan nilai rata-ratanya sebesar 6.61.

Data sampel *Financing To Deposite Ratio* (FDR) memiliki nilai minimum sebesar 71.87 yang terdapat pada Bank BRI Syariah pada kuartal 4 tahun 2017 dan nilai maximum sebesar 140.97 yang terdapat pada Bank Panin Syariah pada kuartal 2 tahun 2014. Nilai rata-rata (*mean*) pada variabel FDR adalah 91.66 dengan nilai mediannya sebesar 91.17 dan standar deviasinya adalah 10.05, ini berarti terdapat perbedaan nilai LDR yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 10.05.

Data sampel variabel independen *Net Interest Margin* (NIM) memiliki nilai minimum 3.13 yang terdapat pada Bank Panin Syariah pada kuartal 4 tahun 2017 dan nilai maximum NIM sebesar 10.28 yang terdapat pada Bank BNI Syariah pada kuartal 1 tahun 2013. Nilai rata-rata (*mean*) untuk variabel NIM adalah 6.11 dengan nilai mediannya sebesar 6.23 dan standar deviasi NIM adalah 1.60, ini berarti terdapat perbedaan nilai NIM yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 1.60

Data sampel variabel independen *Non Performing Financing* (NPF) memiliki nilai minimum sebesar 0.01 yang terdapat pada Bank BCA Syariah pada kuartal 2 tahun 2013 dan nilai maximum sebesar 22.04 yang terdapat pada Bank BJB Syariah pada kuartal 1 tahun 2013. Nilai rata-rata (*mean*) pada variabel NPF sebesar 4.10 dengan nilai mediannya sebesar 3.03 dan standar deviasinya adalah 4.09, ini berarti terdapat perbedaan nilai NPL yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 4.09.

Data sampel terakhir yang digunakan adalah BOPO, BOPO memiliki nilai minimum sebesar 59,42 yang terdapat pada Bank Panin Syariah pada kuartal 1 tahun 2013 dengan nilai maximum BOPO sebesar 217.40 yang terdapat pada Bank Panin Syariah pada kuartal 4 tahun 2017. Nilai rata-rata (*mean*) BOPO adalah 92.30 dengan nilai mediannya 91.44 dan standar deviasinya sebesar 15.41, ini berarti terdapat perbedaan nilai BOPO yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 15.41.

4.2.2 Pendekatan Model Regresi

Pada pendekatan model regresi data panel, terdapat tiga model pendekatan yang dapat digunakan dalam penelitian yaitu *Common Effects*, *Fixed Effects* dan *Random Effects Model*. Untuk memperkuat keputusan dalam pemilihan model regresi, dapat

dilakukan dengan pengujian pada Uji *Chow Test*, Uji *Hausmant Test* dan *LM test*. Hasil dari Uji *Chow Test* dapat digunakan untuk memperkuat keputusan dalam menggunakan model regresi *Chow Test*, sedangkan untuk uji *Hausman Test* dan *LM test* dilakukan untuk menentukan model regresi yang lebih tepat digunakan model *Random Effects* atau model *Random Effects*.

1. UJI *FIXED EFFECT*

Tabel 4.3 Hasil Uji *Fixed Effect* Perbankan Konvensional

Dependent Variable: ROA?
 Method: Pooled Least Squares
 Date: 03/20/18 Time: 10:44
 Sample: 2013Q1 2017Q4
 Included observations: 20
 Cross-sections included: 10
 Total pool (balanced) observations: 200

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.350698	0.447951	20.87439	0.0000
CAR?	-0.016753	0.006468	-2.589920	0.0104
LDR?	0.012461	0.004432	2.811757	0.0055
NIM?	0.032483	0.020403	1.592122	0.1131
NPL?	0.021936	0.024660	0.889560	0.3749
BOPO?	-0.102223	0.002981	-34.28979	0.0000
Fixed Effects (Cross)				
BNI—C	-0.163721			
BRI—C	0.590984			
MANDIRI—C	-0.244143			
DANAMON—C	0.289631			
MEGA—C	0.518860			
BRIAGRO—C	0.136583			
PANIN—C	-0.269390			
CIMBNIAGA--C	-0.249527			
PERMATA—C	-0.151875			

BTN—C -0.457402

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.970064	Mean dependent var	2.155200
Adjusted R-squared	0.967798	S.D. dependent var	1.232081
S.E. of regression	0.221095	Akaike info criterion	-0.108414
Sum squared resid	9.043321	Schwarz criterion	0.138960
Log likelihood	25.84138	Hannan-Quinn criter.	-0.008305
F-statistic	428.2008	Durbin-Watson stat	1.110411
Prob(F-statistic)	0.000000		

Pada tabel 4.3. Menunjukkan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen pada perbankan konvensional. Hasil regresi uji *fixed effect*, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$ROA = 9.351 - 0,017CAR + 0.013LDR + 0.032NIM + 0.022NPL - 0.102BOPO + e$$

Dari persamaan tersebut dapat diartikan bahwa:

1. Nilai konstanta adalah 9.351. Nilai tersebut menunjukkan bahwa apabila nilai CAR, NPL, NIM, BOPO dan LDR merupakan 0 (nol) maka nilai ROA adalah nilai dari konstanta itu sendiri yaitu 9.351.

2. CAR = - 0,017

Nilai rasio CAR adalah 0,017. Nilai tersebut menunjukkan bahwa jika CAR mengalami kenaikan sebesar 1% maka profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar 0,017% dengan asumsi variabel lainnya dianggap tetap.

3. LDR = 0.013

Nilai rasio LDR adalah 0.013. Nilai tersebut menunjukkan bahwa jika LDR mengalami kenaikan sebesar 1% maka profitabilitas akan mengalami kenaikan sebesar 0.013% dengan asumsi variabel lainnya dianggap tetap.

4. $NIM = 0.032$

Nilai rasio NIM adalah 0.032. Nilai tersebut menunjukkan bahwa jika NIM mengalami kenaikan sebesar 1% maka profitabilitas akan mengalami kenaikan sebesar 0.032% dengan asumsi variabel lainnya dianggap tetap.

5. $NPL = 0.022$

Nilai rasio NPL adalah 0.022. Nilai tersebut menunjukkan bahwa jika NPL mengalami kenaikan sebesar 1% maka profitabilitas akan mengalami kenaikan sebesar 0.022% dengan asumsi variabel lainnya dianggap tetap.

6. $BOPO = - 0.102$

Nilai rasio BOPO adalah -0.102. Nilai tersebut menunjukkan bahwa jika BOPO mengalami kenaikan sebesar 1% maka profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar 0.102% dengan asumsi variabel lainnya dianggap tetap.

Tabel 4.4 Hasil Uji *Fixed Effect* Perbankan Syariah

Dependent Variable: ROA?
Method: Pooled Least Squares
Date: 03/14/18 Time: 08:23
Sample: 2013Q1 2017Q4
Included observations: 20
Cross-sections included: 6
Total pool (balanced) observations: 120

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	12.39515	1.100841	11.25972	0.0000
CAR?	-0.016026	0.016815	-0.953120	0.3426
FDR?	-0.022096	0.006806	-3.246659	0.0016
NIM?	-0.126902	0.072182	-1.758093	0.0815
NPF?	-0.151004	0.026071	-5.791963	0.0000
BOPO?	-0.087648	0.005470	-16.02470	0.0000
Fixed Effects (Cross)				
BCAS—C	-0.288951			
BNIS—C	0.311282			
BRIS—C	0.242303			
PANINS—C	-0.371745			
BJBS—C	-0.102737			
MANDIRIS—C	0.209848			
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.896813	Mean dependent var	0.573833	
Adjusted R-squared	0.887347	S.D. dependent var	1.803727	
S.E. of regression	0.605400	Akaike info criterion	1.921336	
Sum squared resid	39.94955	Schwarz criterion	2.176856	
Log likelihood	-104.2802	Hannan-Quinn criter.	2.025104	
F-statistic	94.73390	Durbin-Watson stat	1.685515	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Pada tabel 4.4. Menunjukkan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen pada perbankan konvensional. Hasil regresi uji *fixed effect*, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$ROA = 12.395 - 0,016CAR - 0.022FDR - 0.127NIM - 0.151NPF - 0.088BOPO + e$$

Dari persamaan tersebut dapat diartikan bahwa:

1. Nilai konstanta adalah 12.395. Nilai tersebut menunjukkan bahwa apabila nilai CAR, NPF, NIM, BOPO dan FDR merupakan 0 (nol) maka nilai ROA adalah nilai dari konstanta itu sendiri yaitu 12.395.

2. $CAR = - 0,016$

Nilai rasio CAR adalah 0,016. Nilai tersebut menunjukkan bahwa jika CAR mengalami kenaikan sebesar 1% maka profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar 0,016% dengan asumsi variabel lainnya dianggap tetap.

3. $FDR = - 0.022$

Nilai rasio FDR adalah 0.022. Nilai tersebut menunjukkan bahwa jika FDR mengalami kenaikan sebesar 1% maka profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar 0.022% dengan asumsi variabel lainnya dianggap tetap.

4. $NIM = - 0.127$

Nilai rasio NIM adalah 0.127. Nilai tersebut menunjukkan bahwa jika NIM mengalami kenaikan sebesar 1% maka profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar 0.127% dengan asumsi variabel lainnya dianggap tetap.

5. $NPL = - 0.151$

Nilai rasio NPL adalah 0.151. Nilai tersebut menunjukkan bahwa jika NPL mengalami kenaikan sebesar 1% maka profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar 0.151% dengan asumsi variabel lainnya dianggap tetap.

6. $BOPO = - 0.088$

Nilai rasio BOPO adalah -0.088. Nilai tersebut menunjukkan bahwa jika BOPO mengalami kenaikan sebesar 1% maka profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar 0.088% dengan asumsi variabel lainnya dianggap tetap.

4.2.3 Penentuan Model Regresi

1. UJI *CHOW TEST*

Tabel 4.5 Hasil Uji *Chow Test* Perbankan Konvensional

Redundant Fixed Effects Tests

Pool: KONVENSIONAL

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	18.124404	(9,185)	0.0000
Cross-section Chi-square	126.438077	9	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: ROA?

Method: Panel Least Squares

Date: 03/20/18 Time: 10:46

Sample: 2013Q1 2017Q4

Included observations: 20

Cross-sections included: 10

Total pool (balanced) observations: 200

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.816361	0.358948	24.56166	0.0000
CAR?	0.008634	0.007073	1.220637	0.2237
LDR?	-0.000316	0.002001	-0.157995	0.8746
NIM?	0.156380	0.016418	9.525124	0.0000
NPL?	-0.073764	0.025477	-2.895361	0.0042
BOPO?	-0.092757	0.002750	-33.72690	0.0000
R-squared	0.943668	Mean dependent var	2.155200	

Adjusted R-squared	0.942216	S.D. dependent var	1.232081
S.E. of regression	0.296170	Akaike info criterion	0.433777
Sum squared resid	17.01707	Schwarz criterion	0.532726
Log likelihood	-37.37765	Hannan-Quinn criter.	0.473820
F-statistic	649.9767	Durbin-Watson stat	0.805653
Prob(F-statistic)	0.000000		

Hasil dari redundant *fixed effect* atau *likelihood ratio* dari hasil uji *Chow Test* untuk data sampel perbankan konvensional memiliki nilai profitabilitas (F-statistik) 0.000 dengan nilai Prob. *Cross Section Chi-square* < 0.05 dan nilai R-squared sebesar 94.36%. oleh karenanya diambil keputusan bahwa menggunakan uji *Fixed effect* adalah pilihan yang tepat.

Tabel 4.6 Hasil Uji *Chow Test* Perbankan Syariah

Redundant Fixed Effects Tests
Pool: SYARIAH
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.241968	(5,109)	0.2946
Cross-section Chi-square	6.648875	5	0.2481

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: ROA?
Method: Panel Least Squares
Date: 03/14/18 Time: 08:24
Sample: 2013Q1 2017Q4
Included observations: 20
Cross-sections included: 6
Total pool (balanced) observations: 120

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
----------	-------------	------------	-------------	-------

C	12.74420	0.941229	13.53995	0.0000
CAR?	-0.031480	0.010462	-3.008998	0.0032
FDR?	-0.027701	0.005964	-4.644838	0.0000
NIM?	-0.035849	0.043186	-0.830120	0.4082
NPF?	-0.145341	0.018590	-7.818297	0.0000
BOPO?	-0.088910	0.004930	-18.03468	0.0000
<hr/>				
R-squared	0.890935	Mean dependent var	0.573833	
Adjusted R-squared	0.886151	S.D. dependent var	1.803727	
S.E. of regression	0.608604	Akaike info criterion	1.893410	
Sum squared resid	42.22552	Schwarz criterion	2.032785	
Log likelihood	-107.6046	Hannan-Quinn criter.	1.950011	
F-statistic	186.2492	Durbin-Watson stat	1.588601	
Prob(F-statistic)	0.000000			
<hr/>				

Hasil dari redundant *fixed effect* atau *likelihood ratio* dari hasil uji *Chow Test* untuk data sampel perbankan syariah memiliki nilai profitabilitas (F-statistik) 0.000 dengan nilai R-squared sebesar 89.09% sedangkan untuk nilai Prob. *Cross Section Chi-square* 0.248 > 0.05. Walaupun nilai Prob. *Cross Section Chi-square* lebih besar dari tingkat signifikansi, keputusan yang diambil tetap menggunakan uji *fixed effect* dikarenakan jika dilihat dari R-squared, variabel independen masih termasuk kedalam data yang memiliki pengaruh yang besar terhadap variabel dependen sebesar 89.09% dengan nilai profitabilitas (F-statistik) 0.000. Oleh karenanya diambil keputusan bahwa menggunakan uji *Fixed effect* adalah pilihan yang tepat.

4.2.4 Pengujian Hipotesis

1. Uji R

Berdasarkan hasil uji *fixed effect models* menunjukkan bahwasanya hasil dari data sampel perbankan konvensional diperoleh nilai *R-Square* dari

sampel data sebesar 0.9700. Hasil tersebut menjelaskan bahwa besarnya kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sebesar 97.00% dan sisanya sebesar 3.00% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model regresi.

Berdasarkan hasil uji *fixed effect models* dari data sampel perbankan syariah menunjukkan bahwa diperoleh nilai *R-Square* sebesar 0.8968. Hasil tersebut menjelaskan bahwa besarnya kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sebesar 89.68% dan sisanya sebesar 10.32% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model regresi.

2. Uji F

Berdasarkan hasil uji *fixed effect models* pada sampel data perbankan konvensional memperlihatkan hasil dari uji Anova atau F test, dimana didapat tingkat signifikansi adalah 0.000. Oleh karenanya dikarenakan hasil dari signifikansi adalah $0.000 < 0.05$, maka hasil dari penelitian ini adalah **menolak Ho dan menerima Ha**. Sehingga dinyatakan bahwa variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen, atau bisa dikatakan, variabel LDR, NIM, CAR, NPL dan BOPO secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan hasil uji *fixed effect models* sampel data perbankan syariah memperlihatkan hasil dari uji Anova atau F test, dimana didapat tingkat signifikansi 0.000. Oleh karenanya dikarenakan hasil dari

profitabilitas adalah 0.000 yang jauh lebih kecil dari 0.05, maka hasil dari penelitian ini adalah menolak H_0 . Sehingga dinyatakan bahwa variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen, atau bisa dikatakan, variabel FDR, NIM, CAR, NPF dan BOPO secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA

3. Uji T

Pada hasil uji *Fixed effect models* menunjukkan bahwasannya hasil dari uji T untuk variabel CAR Perbankan Konvensional diperoleh nilai signifikansi uji sebesar $0.0104 < 0.05$. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasannya CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Pada pengujian hipotesis untuk variabel LDR diperoleh nilai signifikansi uji sebesar $0.0055 < 0.05$. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasannya LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan pada variabel NIM diperoleh nilai signifikansi uji sebesar $0.1131 > 0.05$, sehingga hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasannya NIM tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Dari hasil pengujian hipotesis pada variabel NPL diperoleh nilai signifikan ujinya sebesar $0.3749 > 0.05$. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwasannya NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Selanjutnya adalah variabel BOPO diperoleh nilai signifikansi uji sebesar $0.000 < 0.05$, sehingga hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasannya BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Hasil dari uji *fixed effect models* untuk data sampel perbankan syariah menunjukkan hasil dari uji T untuk variabel CAR pada perbankan Syariah diperoleh nilai signifikansi uji sebesar $0.3426 > 0.05$. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasannya CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Pada pengujian hipotesis untuk variabel FDR diperoleh nilai signifikansi uji sebesar $0.0016 < 0.05$. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasannya FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Pada variabel NIM diperoleh nilai signifikansi uji sebesar $0.0815 > 0.05$, sehingga hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasannya NIM tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dari hasil pengujian hipotesis pada variabel NPF diperoleh nilai signifikan ujinya sebesar $0.000 < 0.05$. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwasannya NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA. Selanjutnya adalah variabel BOPO diperoleh nilai signifikansi uji sebesar $0.000 < 0.05$, sehingga hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasannya BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA.

4.2.5 Hasil dan Pembahasan Perbankan Konvensional

4.2.5.1 Pengaruh CAR terhadap ROA

Berdasarkan hasil dari regresi *Fixed effect models*, pada sampel data perbankan konvensional diketahui bahwasannya, secara parsial rasio CAR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA), rasio CAR memiliki nilai signifikansi uji sebesar $0.0104 < 0.05$. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasannya **H₁ diterima dan H₀ ditolak**. Hal ini mengidentifikasi bahwasannya

apabila nilai CAR mengalami kenaikan, maka dapat mengurangi tingkat profitabilitas perbankan.

Hasil dari penelitian ini berbeda dengan teori yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwasannya semakin tinggi CAR maka akan semakin sehat terkait dengan permodalan yang dimiliki oleh bank. Perbedaan hasil penelitian terkait dengan CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, dapat dipengaruhi terkait dengan penyaluran modal yang dilakukan oleh bank, bank tidak dapat menyalurkan dana yang tersedia dengan tepat dan secara efektif, selain itu dapat dipengaruhi oleh melemahnya tingkat intermediasi terkait dengan penyaluran kredit, sehingga mempengaruhi keuntungan yang diperoleh. Semakin tinggi nilai CAR dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bank tidak dapat menyalurkan modal yang tersedia dengan optimal, dikarenakan pada saat ini resiko terkait kredit cenderung menurun, sehingga akan lebih baik jika sebagian dana untuk penanggulangan resiko dapat perbankan gunakan untuk disalurkan pada aktiva-aktiva lain yang dapat meningkatkan keuntungan, dibandingkan dananya lebih banyak dialokasikan untuk penanggulangan resiko yang mungkin terjadi. Dikarenakan pada saat ini tingkat penyaluran kredit tidak optimal, sehingga mengakibatkan semakin tinggi CAR yang dimiliki bank, malah berimbas negatif terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Widowati dan Suryono (2015) yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel ROA.

4.2.5.2 Pengaruh LDR terhadap ROA

Berdasarkan hasil dari regresi diketahui bahwasannya secara parsial rasio LDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA), rasio LDR memiliki nilai signifikansi uji sebesar $0.0055 < 0.05$. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasannya **H₂ diterima dan H₀ ditolak**. Hal ini mengidentifikasi bahwasannya apabila variabel LDR mengalami kenaikan maka akan berpengaruh positif terhadap ROA, dan dapat meningkatkan nilai dari rasio ROA.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penjelasan sebelumnya, bahwasannya LDR memberikan pengaruh yang positif terhadap ROA. Dikarenakan apabila nilai LDR semakin besar, maka perbankan tersebut akan menjadi semakin likuid. Dengan catatan perbankan tersebut mampu untuk menyalurkan dananya dengan optimal dan dapat memenuhi kewajibannya kepada nasabah seperti dana tabungan, tabungan berjangka dan deposito, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan nasabah. Dengan meningkatnya kepercayaan nasabah dapat meningkatkan dana yang terkumpul dari pihak ketiga, yang nantinya akan disalurkan sebagai kredit, sehingga otomatis dapat meningkatkan profitabilitas yang diperoleh perbankan. Oleh karenanya, LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Lukitasari dan Kartika (2014) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

4.2.5.3 Pengaruh NIM terhadap ROA

Terkait dengan rasio NIM, berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwasannya rasio ini secara parsial berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA), rasio NIM memiliki nilai signifikansi uji sebesar $0.1131 > 0.05$, yang berarti **H₃ tidak diterima dan H₀ diterima**. Sehingga hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasannya NIM tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini mengidentifikasi bahwasannya apabila variabel NIM mengalami kenaikan atau penurunan maka tidak terlalu berpengaruh terhadap ROA.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penjelasannya sebelumnya, bahwasannya NIM dapat mengindikasikan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih dengan penempatan aktiva produk. Bunga bersih merupakan salah satu komponen pembentuk laba (pendapatan), dikarenakan hal tersebut secara tidak langsung jika pendapatan bunga bersih meningkat maka laba atau profitabilitas yang dihasilkan juga akan meningkat. Pendapatan bunga yang diperoleh harus ditanamkan kembali untuk memperkuat modal bank, sehingga dapat meningkatkan keuntungan atau profitabilitas.

Dalam penelitian ini rasio NIM memiliki nilai positif namun tidak berpengaruh terhadap ROA, ketidak berpengaruh hasil dalam penelitian ini dikarenakan perubahan suku bunga dan kualitas aktiva produktif perbankan. Pada saat ini bank tengah mengalami pelemahan dalam penyaluran kredit, sehingga menyebabkan modal yang tersedia tidak dapat tersalurkan kembali dengan optimal dan menyebabkan keuntungan yang diperoleh tidak optimal. Dengan kualitas kredit

yang baik dapat meningkatkan pendapatan bunga bersih sehingga dapat memberikan pengaruh terhadap laba sebelum pajak, sehingga ROA dapat meningkat.

Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Harun (2016) yang menyatakan bahwa NIM berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA.

4.2.5.4 Pengaruh NPL terhadap ROA

Berdasarkan hasil dari pengujian diketahui bahwasannya secara parsial NPL berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA), dengan nilai signifikansi rasio NPL sebesar $0.3749 > 0.05$, yang berarti **H₄ ditolak dan H₀ diterima**. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwasannya NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini mengidentifikasi bahwasannya apabila variabel NPL mengalami kenaikan atau penurunan maka tidak terlalu berpengaruh terhadap ROA.

Hasil dari penelitian ini berbeda dengan teori yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwasannya variabel NPL menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank, rasio ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi rasio NPL menunjukkan bahwasannya semakin buruk kualitas kreditnya, sehingga dapat mempengaruhi profitabilitas menjadi menurun. Perbedaan hasil penelitian terkait dengan NPL memiliki nilai positif akan tetapi tidak berpengaruh terhadap ROA, nilai positif pada rasio NPL dapat dipengaruhi oleh tingkat kredit bermasalah yang cenderung rendah, sehingga peningkatan rasio ini malah memberikan nilai positif. Namun walau memiliki nilai positif rasio ini tetap

tidak memberikan pengaruh terhadap ROA, sehingga walaupun nilai NPL positif atau negatif, tidak akan berpengaruh terhadap ROA.

Pada dasarnya NPL merupakan rasio yang menunjukkan tingkat kredit bermasalah, sehingga harus diperhatikan dengan seksama apabila variabel NPL terus mengalami peningkatan dari waktu ke waktu maka harus diwaspadai, karena dkhawatirkan dapat berdampak serius terhadap kinerja keuangan perbankan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Artarina dan Masdjojo (2013) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA.

4.2.5.5 Pengaruh BOPO terhadap ROA

Berdasarkan hasil dari pengujian diketahui bahwasannya secara parsial berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA), rasio BOPO memiliki nilai signifikansi uji sebesar $0.000 < 0.05$, yang berarti **H₅ diterima dan H₀ ditolak**. Sehingga hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasannya BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Hal ini mengidentifikasi bahwasannya apabila variabel BOPO mengalami kenaikan maka akan berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan apa yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwasannya nilai BOPO yang tinggi menunjukkan bahwa terdapat ketidak efisiensinya biaya pada operasional bank. Semakin tingginya nilai BOPO menunjukkan bahwa bank belum mampu dalam menjalankan kegiatan operasionalnya secara efektif dan efisien, sehingga berimbas pada turunnya

profitabilitas yang diperoleh perbankan tersebut. Semakin rendahnya variabel BOPO menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan usahanya semakin efektif dan efisien.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Lestari dan Widyawati (2014) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

4.2.6 Hasil dan Pembahasan Perbankan Syariah

4.2.6.1 Pengaruh CAR terhadap ROA

Berdasarkan hasil dari regresi *Fixed effect models* pada sampel data perbankan syariah, diketahui bahwasannya secara parsial CAR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA), rasio CAR pada memiliki nilai signifikansi uji sebesar $0.3426 > 0.05$, yang berarti **H₁ ditolak dan H₀ diterima**. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasannya CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini mengidentifikasi bahwasannya apabila variabel CAR mengalami kenaikan atau penurunan maka tidak terlalu berpengaruh terhadap ROA.

Hasil dari penelitian ini berbeda dengan teori yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwasannya semakin tinggi CAR maka akan semakin sehat terkait dengan permodalan yang dimiliki oleh bank. Perbedaan hasil penelitian terkait dengan CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA dapat dipengaruhi terkait dengan penyaluran dana yang dilakukan oleh bank, bank cenderung mengandalkan pembiayaan sebagai sumber pendapatannya dan tidak menggunakan seluruh potensi modal yang dimiliki bank tersebut untuk

meningkatkan profitabilitasnya, seperti halnya melakukan pengembangan terkait dengan produk dan jasa diluar pembiayaan yang dilakukan untuk nasabah, yang dapat meningkatkan *fee base income*. Dikarenakan faktor inilah yang mengakibatkan CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Akan tetapi walaupun CAR tidak signifikan terhadap ROA, bank tetap harus melakukan perbaikan terkait dengan nilai CAR, dengan cara menggunakan seluruh potensi modal yang dimilikinya dengan baik, dengan menyalurkan pada investasi-investasi yang dapat meningkatkan tingkat profitabilitas, sehingga dapat memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap perbankan tersebut, dikarenakan semakin tinggi nilai CAR dapat meningkatkan kepercayaan nasabah kepada perbankan tersebut.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Hutagalung, Djumahir dan Ratnawati (2011) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA.

4.2.6.2 Pengaruh FDR terhadap ROA

Berdasarkan hasil dari pengujian yang telah dilakukan, diketahui bahwasannya secara parsial berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA), rasio FDR memiliki nilai signifikansi uji sebesar $0.0016 < 0.05$, yang berarti **H₂ diterima dan H₀ ditolak**. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasannya FDR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Hal ini mengidentifikasi bahwasannya apabila nilai FDR mengalami kenaikan, maka cenderung dapat meningkatkan tingkat profitabilitas perbankan.

Hasil dari penelitian ini berbeda dengan teori yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwasannya semakin tinggi FDR menggambarkan tingkat kemampuan bank syariah dalam mengembalikan dana kepada pihak ketiga melalui keuntungan yang diperoleh dari pembiayaan *Mudharabah* (bagi hasil). Perbedaan hasil penelitian terkait dengan FDR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA dapat dipengaruhi oleh jumlah pinjaman yang diberikan tidak selalu sejalan dengan peningkatan laba sebelum pajak, bahkan ada kecenderungan sebaliknya yaitu adanya peningkatan jumlah pinjaman diikuti dengan penurunan laba sebelum pajak dikarenakan jumlah pinjaman lebih banyak dikonversi dalam bentuk asset bank, sehingga mengakibatkan FDR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Wibisono dan Wahyuni (2017) yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

4.2.6.3 Pengaruh NIM terhadap ROA

Terkait dengan rasio NIM, diketahui bahwasannya secara parsial NIM berpengaruh negatif terhadap ROA, rasio NIM memiliki nilai signifikansi uji sebesar $0.0815 > 0.05$, yang berarti **H₃ ditolak dan H₀ diterima**. Sehingga hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasannya NIM berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Hal ini mengidentifikasi bahwasannya apabila nilai NIM mengalami kenaikan, maka tidak terlalu mempengaruhi tingkat profitabilitas perbankan.

Hasil dari penelitian ini berbeda dengan penjelasannya sebelumnya, bahwasannya NIM dapat mengindikasikan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih dengan penempatan aktiva produk. Semakin tinggi nilai NIM maka akan meningkatkan ROA. Perbedaan hasil penelitian terkait dengan NIM berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA, dapat dipengaruhi oleh dalam penempatan aktiva produknya bank belum mampu mengelola aktiva produktifnya dengan baik untuk memperoleh pendapatan bagi hasil yang dapat meningkatkan profitabilitas. Selain itu dapat dipengaruhi oleh hasil nilai NIM yang mengalami kenaikan akan tetapi diikuti penurunan pada nilai ROA sehingga memberikan pengaruh negatif.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Tristiningrtyas dan Mutaher (2013) yang menyatakan bahwa NIM berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA.

4.2.6.4 Pengaruh NPF terhadap ROA

Berdasarkan hasil dari pengujian yang telah dilakukan, diketahui bahwasannya secara parsial NPF berpengaruh negatif terhadap ROA, rasio NPF memiliki nilai signifikan ujinya sebesar $0.000 < 0.05$, yang berarti **H₄ diterima dan H₀ ditolak**. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwasannya NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini mengidentifikasi bahwasannya apabila variabel NPF mengalami kenaikan atau penurunan maka berpengaruh terhadap ROA.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan teori yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwasannya rasio NPF merupakan rasio yang menggambarkan

kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh perbankan, rasio ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi rasio NPF menunjukkan bahwa semakin buruk kualitas pembiayaan yang dilakukan oleh perbankan, sehingga dapat mengakibatkan semakin kecilnya profitabilitas yang diperoleh perbankan.

Rasio NPF memberikan pengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA), hal ini dipengaruhi oleh banyaknya pembiayaan bermasalah pada perbankan syariah, dikarenakan pada saat kegiatan operasional pembiayaan, bank kurang cermat dalam pemberian biaya kepada nasabah dan juga dapat dipengaruhi oleh hasil dari kegiatan operasional terkait usaha yang dibiayai perbankan cenderung mengalami kerugian, sehingga mengakibatkan keuntungan yang diperoleh tidak dapat meningkatkan profit untuk perbankan syariah dan berimbas pada semakin meningkatnya pembiayaan yang bermasalah.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Putrianingsih dan Yulianto (2016) yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

4.2.6.5 Pengaruh BOPO terhadap ROA

Berdasarkan hasil dari regresi diketahui bahwasannya secara parsial BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA, rasio BOPO memiliki nilai signifikansi uji sebesar $0.000 < 0.05$, yang berarti **H₁ diterima dan H₀ ditolak**. Sehingga hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasannya BOPO berpengaruh negatif signifikan

terhadap ROA. Hal ini mengidentifikasi bahwasannya apabila variabel BOPO mengalami kenaikan maka akan berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan apa yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwasannya nilai BOPO yang tinggi menunjukkan bahwa terdapat ketidak efisiensinya biaya pada operasional bank. Semakin tinggi nilai BOPO maka akan mengakibatkan semakin rendah nilai ROA. Hal ini dikarenakan perbankan masih belum optimal didalam kegiatan operasionalnya, sehingga perbankan harus memperhatikan efisiensi operasionalnya dengan memperhatikan antara biaya yang dikeluarkan dengan pendapatan yang diterima perbankan tersebut.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Tristingtyas dan Mutaher (2013) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

4.3 Analisis Perbandingan

Tabel 4.7 Rata-Rata/ *Mean* Perbankan

No	Mean	Konvensional	Syariah
1	Permodalan : CAR	Lebih Rendah	Lebih Tinggi
2	Profitabilitas : NIM BOPO ROA	Lebih Rendah Lebih Rendah Lebih Tinggi	Lebih Tinggi Lebih Tinggi Lebih Rendah
3	Likuiditas : LDR/FDR	Memenuhi Standar BI	Memenuhi Standar BI
4	Aktiva Produktif : NPL	Lebih Rendah	Lebih Tinggi

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwasannya kinerja keuangan perbankan konvensional dan syariah, masing-masing perbankan memiliki kelebihan tersendiri, yang diukur berdasarkan *mean* atau rata-rata dari rasio yang digunakan. Pada variabel permodalan dapat diambil kesimpulan bahwa perbankan syariah lebih baik dibandingkan perbankan konvensional. Kesimpulan tersebut diperoleh dikarenakan hasil dari rasio CAR, diperoleh nilai *mean* sebesar 18.598 untuk perbankan konvensional dan 19.331 untuk perbankan syariah. Berdasarkan hasil tersebut maka perbankan syariah dianggap lebih mampu menyediakan modal untuk memenuhi kegiatan operasional perbankan secara efisien.

Variabel selanjutnya yaitu profitabilitas, berdasarkan tabel 4.8 dapat diambil kesimpulan bahwa kedua perbankan memiliki kelebihan tersendiri terkait profitabilitas, dimana hasil rasio NIM dan BOPO perbankan syariah lebih unggul dibandingkan perbankan konvensional. Namun jika dilihat dari rasio ROA perbankan konvensional lebih unggul dibandingkan perbankan syariah. Kesimpulan tersebut diperoleh berdasarkan hasil dari rasio NIM, diperoleh nilai *mean* sebesar 5.696 untuk perbankan konvensional dan 6.113 untuk perbankan syariah. Bank syariah dianggap mampu memperoleh bunga bersih, dan dapat meningkatkan profit yang diperoleh perbankan. Bunga bersih secara tidak langsung berpengaruh terhadap profitabilitas yang diperoleh, dikarenakan bunga bersih merupakan komponen pembentuk laba atau profitabilitas.

Pada rasio BOPO, diperoleh nilai *mean* sebesar 80.577 untuk perbankan konvensional dan 92.299 untuk perbankan syariah. Bank syariah dianggap memiliki

tingkat efisien yang lebih tinggi dibandingkan perbankan konvensional dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Rasio yang terakhir yaitu ROA, nilai *mean* yang dimiliki rasio ROA sebesar 2.155 untuk perbankan konvensional dan 0.574 untuk perbankan syariah. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai ROA perbankan konvensional lebih tinggi dibandingkan perbankan konvensional, maka bank konvensional memiliki tingkat kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan perbankan syariah.

Selanjutnya terkait dengan variabel likuiditas, berdasarkan tabel 4.8 dapat diambil kesimpulan bahwa kedua bank memiliki kinerja keuangan yang baik. Nilai dari rasio LDR pada perbankan konvensional sebesar 88.703 dan untuk perbankan syariah sebesar 91.664. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai LDR dan FDR perbankan konvensional dan syariah telah memenuhi standar LDR terbaik dari Bank Indonesia, yaitu sebesar 85-110%. Sehingga kedua perbankan dianggap mampu memenuhi kewajiban atau hutang kepada nasabah bank tersebut.

Variabel terakhir yaitu Kualitas Aktiva Produktif, berdasarkan tabel 4.8 dapat diambil kesimpulan bahwa perbankan konvensional dianggap lebih baik dibandingkan perbankan syariah. Keputusan tersebut diambil berdasarkan nilai rata-rata rasio NPL perbankan konvensional sebesar 2.852 dan 4.108 untuk perbankan syariah. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai NPL perbankan syariah lebih tinggi dibandingkan perbankan konvensional, sehingga dapat dikatakan bahwa bank syariah cenderung memiliki resiko kredit bermasalah yang lebih tinggi.

Oleh karenanya perbankan konvensional dianggap lebih baik, dikarenakan memiliki resiko kredit bermasalah yang lebih kecil dibandingkan perbankan syariah.

Tabel 4.8 Signifikasi Perbankan

No	Signifikasi	Konvensional	Syariah
1	Permodalan : CAR	Signifikan (-)	Tidak Signifikan
2	Profitabilitas : NIM BOPO	Tidak Signifikan Signifikan (-)	Tidak Signifikan Signifikan (-)
3	Likuiditas : LDR/FDR	Signifikan (+)	Signifikan (-)
4	Aktiva Produktif : NPL	Tidak Signifikan	Signifikan (-)

Berdasarkan tabel 4.7 terkait dengan signifikasi kinerja keuangan antara perbankan konvensional dan perbankan syariah, diketahui bahwasannya terdapat persamaan dan juga perbedaan diantara kedua perbankan tersebut. Persamaan signifikasi terdapat pada rasio BOPO, LDR dan NIM, dan perbedaan signifikasi pada rasio CAR dan NPL.

Pada rasio BOPO dan LDR terdapat persamaan terkait dengan signifikasi, dimana keduanya berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, namun pada rasio LDR perbankan konvensional memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA. Pada rasio NIM kedua perbankan konvensional dan syariah, tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Rasio selanjutnya yaitu

CAR dan NPL. Pada kedua rasio terdapat perbedaan signifikansi antara perbankan konvensional dan perbankan syariah. Pada rasio CAR perbankan konvensional berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) sedangkan pada perbankan syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Rasio terakhir yaitu NPL, rasio NPL perbankan konvensional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan pada perbankan syariah memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan, dan apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan antara konvensional dan perbankan syariah. Berdasarkan hasil dari analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan, sebagai berikut:

1. Pada perbankan konvensional, rasio yang dapat memberikan pengaruh terhadap nilai profitabilitas (ROA) adalah rasio CAR, LDR dan BOPO, sedangkan NIM dan NPL tidak memberikan pengaruh terhadap profitabilitas (ROA)
2. Pada perbankan syariah, rasio yang dapat memberikan pengaruh terhadap profitabilitas (ROA) adalah rasio FDR, NPF dan BOPO, sedangkan CAR dan NIM tidak memberikan pengaruh terhadap profitabilitas (ROA).
3. Berdasarkan hasil dari perbandingan profitabilitas dan variabel-variabel yang mempengaruhi profitabilitas pada perbankan konvensional dan syariah, diketahui bahwasannya dari segi Permodalan perbankan syariah lebih baik, sedangkan dari segi Kualitas Aktiva Produktif perbankan konvensional lebih baik dibandingkan perbankan syariah. Selain itu dari segi Profitabilitas, kedua perbankan memiliki kelebihan masing-masing,

dan pada variabel terakhir yaitu Likuiditas kedua perbankan sama-sama memiliki kinerja keuangan yang baik, dimana kedua bank telah sesuai dengan standar yang ditetapkan Bank Indonesia.

5.2 Saran

Dalam penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan, Oleh sebab itu, peneliti memberikan saran sebagai pertimbangan untuk penelitian selanjutnya, agar penelitian yang dilakukan dapat lebih baik dan lebih besar dirasakan manfaatnya, dan juga bagi perbankan dan investor. Adapun saran dari peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan menggunakan sampel yang lebih banyak, terutama untuk perbankan syariah. Agar hasil yang diperoleh dapat lebih maksimal. Selain itu disarankan dapat menambah beberapa variabel lain yang dapat melengkapi penelitian yang dilakukan, seperti variabel ROE, KAP, *Current Ratio*, *Cash ratio* dll.
2. Bagi perbankan, terkait dengan penyediaan modal sebaiknya perbankan lebih memperhatikan kembali terkait dengan penyaluran dana, agar dalam kegiatan operasionalnya modal dapat disalurkan dengan baik, kedalam kegiatan kredit ataupun investasi yang dapat memberikan keuntungan atau profit yang tinggi bagi perbankan. Faktor utama yang paling penting adalah terkait dengan penyaluran kredit, diharapkan bank dapat menyalurkan kreditnya dengan lebih optimal namun tetap memperhatikan tingkat likuiditas perbankan, agar kinerja keuangan perbankan dapat lebih optimal.

-
-
3. Bagi investor, disarankan untuk lebih memperhatikan kembali terutama terkait dengan resiko kredit pada perbankan terlebih dahulu, yang dapat dilihat dari rasio NPL, dan juga memperhatikan terkait dengan likuiditas perbankan, dalam memenuhi kewajiban kepada nasabah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyani, Desi. (2009), Analisis Pengaruh CAR, FDR, BOPO dan NPF terhadap Profitabilitas pada PT Bank Muamalat Indonesia TBK (Januari 2005-April 2008). Tesis Magister Muamalat, Jakarta: Prodi Studi Muamalat UIN Syarif Hidayatullah.
- Anggraini (2012), *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional (Periode 2002-2011)*, Tesis Magister Ekonomi, Makassar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar
- Alamro dan Al-soub, Y. Z. (2012), Factors Affecting the Financial Performance of Jordanian Insurance Companies Listed at Amman Stock Exchange, *Journal of Management Reseach*, 4(2), hal: 266–289.
- Anonim (2017), *Jenis-Jenis Bank Dan Fungsinya*, diperoleh pada 3 Oktober 2017 di <http://www.zonanesia.net/2014/12/jenis-jenis-bank-dan-fungsinya.html?m=1>
- Anonim (2014) *Pengertian bank dan fungsinya*. Diperoleh pada 7 desember 2017 di <http://infobankterbaru.blogspot.com/2014/12/pengertian-bank-dan-fungsi-utamanya.html?m=1>
- Anonim (2016) pengertian price to book value ratio (PBV), diperoleh pada 17 desember 2017 di <http://www.stockdansaham.com/2016/05/pengertian-price-book-value-ratio-pbv.html>
- Alhamditia, E.R. dan Haykal, Mohamad, Analisis Estimasi dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia (Studi Kasus PT Bank Syariah Mandiri Periode 2008-2011), *Binus Business Review*. 4 (1), hal: 186-196.
- Ardiyana, M., dan Muid, Dul (2008), *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syari'ah Dan Bank Konvensional Sebelum, Selama, Dan Sesudah Krisis Global Tahun 2008 Dengan Menggunakan Metode Camel*, Tesis Magister Manajemen, Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Diponegoro.
- Artarina, Octa dan Masdjojo, G.M. (2013) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rentabilitas Pada BPR Di Kabupaten Blora, *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*. 2 (1), hal: 44-51
- Bank BCA Syariah. Laporan Publikasi triwulan periode 2013-2017. Laporan diperoleh pada 11 maret 2018 di <http://www.bcasyariah.co.id/>
- Bank BJB Syariah. Laporan Publikasi triwulan periode 2013-2017. Laporan diperoleh pada 1 maret 2018 di <http://www.bjbsyariah.co.id/>

- Bank BNI. Laporan Publikasi triwulan periode 2013-2017. Laporan diperoleh pada 1 maret 2018 di <http://www.bni.co.id/>
- Bank BNI Syariah. Laporan Publikasi triwulan periode 2013-2017. Laporan diperoleh pada 1 maret 2018 di, <https://www.bnisyariah.co.id/>
- Bank BRI. Laporan Publikasi triwulan periode 2013-2017. Laporan diperoleh pada 1 maret 2018 di <http://www.ir-bri.com/>
- Bank BRI Agro. Laporan Publikasi triwulan periode 2013-2017. Laporan diperoleh pada 1 maret 2018 di <http://www.briagro.co.id/>
- Bank BRI Syariah. Laporan Publikasi triwulan periode 2013-2017. Laporan diperoleh pada 1 maret 2018 di <https://www.brisyariah.co.id/>
- Bank Cimb Niaga. Laporan Publikasi triwulan periode 2013-2017. Laporan diperoleh pada 1 maret 2018 di <https://www.cimbniaga.com/>
- Bank Danamon. Laporan Publikasi triwulan periode 2013-2017. Laporan diperoleh pada 1 maret 2018 di <https://www.danamon.co.id/>
- Bank Mandiri. Laporan Publikasi triwulan periode 2013-2017. Laporan diperoleh pada 1 maret 2018 di <http://ir.bankmandiri.co.id/>
- Bank Mega. Laporan Publikasi triwulan periode 2013-2017. Laporan diperoleh pada 1 maret 2018 di <https://www.bankmega.com/>
- Bank Panin. Laporan Publikasi triwulan periode 2013-2017. Laporan diperoleh pada 1 maret 2018 di <http://www.panin.co.id/>
- Bank Panin Syariah. Laporan Publikasi triwulan periode 2013-2017. Laporan diperoleh pada 11 maret 2018 di <https://www.paninbanksyariah.co.id/>
- Bank Permata. Laporan Publikasi triwulan periode 2013-2017. Laporan diperoleh pada 1 maret 2018 di <https://www.permatabank.com/>
- Bank Syariah Mandiri. Laporan Publikasi triwulan periode 2013-2017. Laporan diperoleh pada 12 maret 2018 di <https://www.syariahmandiri.co.id/>
- Elvida, Justina (2015) *NPF dalam Bank Syariah*. Diperoleh pada 21 januari 2018 di <https://justinaelharahap.wordpress.com/2015/10/08/npf-dalam-bank-syariah/>

- Fattah, Abdul. (2008), *Analisa Pertumbuhan Bisnis Bank Syariah*, Tesis Magister Ekonomi Syariah, Jakarta: Fakultas Syariah Dan Hukum UIN Jakarta
- Ghozali, Imam (2011), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Harun, Usman. (2016), Pengaruh Ratio-ratio keuangan CAR, LDR, NIM. BOPO, NPL terhadap ROA, *Jurnal Riset dan Manajemen*. 4 (1), hal: 67-82.
- Hutagalung, E.N, Djumahir dan Ratnawati, Kusuma. (2011) Analisis Rasio Keuangan terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia, *Jurnal Aplikasi Manajemen*. 11 (1), hal: 122-130.
- Ibrahim, Mukdad. (2015), A Comparative Study Of Financial Performance Between Conventional And Islamic Banking In United Arab Emirates, *international jurnal of economics and financial issue*. 5 (4), hal: 868-874.
- Iksan, Ashadi (2017), *Saatnya Layanan Perbankan Menembus Era Digital*. Diperoleh pada tanggal 3 Oktober 2017 di <https://ekbis.sindonews.com/read/1247043/178/saatnya-layanan-perbankan-menembus-era-digital-1507621974>
- Islam, Aminul. M.D. (2014), An Analysis of the Financial Performance of National Bank Limited Using Financial Ratio, *Journal Of Behaviour Economics, Finance, Entrepreneurship, Accounting And Transport*, 2(5), hal: 121–129.
- Jogiyanto (2007). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFY-YOGYAKARTA
- Kiryanto, Ryan (2017), *OPINI: Prospek Ekonomi dan Perbankan Indonesia 2017*, diperoleh pada 3 Oktober 2017 di <http://bisnis.liputan6.com/read/2694027/opini-prospek-ekonomi-dan-perbankan-indonesia-2017>
- Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono (2002). *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFY-YOGYAKARTA
- Kusumo, Y. A. (2007), Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Periode 2002-2007, *Jurnal ekonomi islam*, 2 (1): halaman:109–131.
- Lestari, S.M. dan Widyawati, Nurul. (2014), Faktor-faktor yang Mempengaruhi RETURN ON ASSET pada Perusahaan Perbankan di BEI, *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen*. 3 (3), hal: 1-16
- Lukitasari, Y. P. dan Kartika, A. (2014), Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja

- Keuangan Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 3(2), ha:166–176.
- Margaretha, Farah dan Zai, M.Y. (2013), Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. 6 (2), hal: 133-141
- Nainggolan, Basaria (2016). *Perbankan Syariah Di Indonesia*. Depok: PT GRAFINDO PERSADA
- Nastiti, G.P. (2010) Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif dan Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan Bank yang *Go Public* di Indonesia tahun 2005-2009, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 8 (1), hal: 235-246
- Prasetyo, I. (2008), Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia, *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 6 (2), hal:164-174
- Prawironegoro, Darsono (2006). *Manajemen Keuangan*, Jakarta Pusat: Triaga Utama
- Putra, A. P. W. (2011), *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Lembaga Perbankan Pada Bank Swasta Nasional Periode 2006-2009*, Tesis Magister Manajemen, Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Diponogoro.
- Putri, Y. F. dan Fadah, I. (2015), Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional Dan Bank Syariah, *JEAM*, 14 (4), hal: 27–42.
- Putrianingsih, D. Indah dan Yulianto, Arief. (2016) Pengaruh Non Performing Loan (NPL) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Profitabilitas, *Management Analysis Journal*, 5 (2), hal: 110-115.
- Rachman, T. Yoga. (2015), *Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), Return On Assets ROA, dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap pembiayaan Mudharabah (Survey pada bank syariah yang listing di bursa efek indonesia pada tahun 2009-2013)*, Tesis Magister Akuntansi, Bandung: Prodi Akuntansi Universitas Widyatama.
- Sandy, Fahmar (2017), *BI Menanti Perbankan Turunkan Suku Bunga*, diperoleh pada 3 Oktober 2017 di <https://ekbis.sindonews.com/read/1244309/178/bi-menanti-perbankan-turunkan-suku-bunga-1506764705>
- Santoso, Singgih (2006), *Menguasai STATISTIKA di Era Informasi dengan SPSS 15*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo

- Soemitra, Andri (2009). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana
- Sudiyatno, Bambang dan Suroso, Jati (2010) Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR dan LDR terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan yang *Go Public* di BURSA EFEK INDONESIA (BEI) (Periode 2005-2008), *Dinamika Keuangan dan Perbankan*. 2 (2), hal: 125-137
- Sukarno, K. W. dan Syaichu, M. (2006), Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Bank Umum Di Indonesia, *Jurnal Studi Manajemen dan Organisasi*. 3(7), hal: 46-58.
- Suyatno, Thomas dan Marala, T.D. dll (2001). *Kelembagaan Perbankan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Tristiningtyas, Vita dan Mutaheer, Osmad. (2013) Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Indonesia*. 3 (2), hal: 131-145.
- Triwahyuningtyas, Endah. Dan Ismail, Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya, *e-Jurnal Manajemen Kinerja*. Hal: 39-48
- Wartini, P. S. dan Wirakusuma, M. G. (2014), Analisis Perbandingan Kinerja antara Perbankan Swasta nasional Devisa dan Perbankan BUMN, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 2(5), hal:207-220.
- Wibisono, M.Y. dan Wahyuni, Salamah. (2017) Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FRD, terhadap ROA yang dimediasi oleh NOM, *Jurnal Bisnis & Manajemen*. 17 (1), hal: 41-62.
- Widarjono, Agus (2013), *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya: Edisi Keempat*. Yogyakarta: UUP STIM YKPN
- Widowati, S.A dan Suryono, Bambang. (2015) Pengaruh Rasio Terhadap Profitabilitas Perbankan di Indonesia, *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*. 4 (6), hal: 1-15
- Wiryanti, S. (2017), *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dan Bank Konvensional Di Indonesia Periode 2010-2015*, Tesis Magister Manajemen, Surakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMS.

Youssef, Amr dan Samir, Osama (2015), A comparative study on the financial performance between Islamic and conventional banks: Egypt case, *The Business and Management Review*. 6 (4), hal: 161-175.

Zulfikar, Taufik. (2014) Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO dan NIM terhadap Kinerja Profitabilitas (ROA) Bank Perkreditan Rakyat di Indonesia, *E-Jurnal Graduate Unpar*. 1 (2), hal: 1-9

LAMPIRAN

DATA SAMPEL PERBANKAN KONVENSIONAL

BANK	KUARTAL	ROA	CAR	LDR	NIM	NPL	BOPO
BNI	I	3.26	17.82	82.57	6.16	2.79	67.43
	II	3.39	16.27	84	6.18	2.55	66.69
	III	3.32	15.67	84.69	6.09	2.44	66.82
	IV	3.36	15.09	85.3	6.11	2.17	67.09
	I	3.28	15.57	88.39	6.08	2.32	69.19
	II	3.26	15.95	80.28	5.95	2.19	68.57
	III	3.31	16.23	85.74	6.13	2.23	70.63
	IV	3.49	16.22	87.81	6.2	1.96	69.78
	I	3.55	17.83	87.76	6.52	2.14	70.55
	II	1.48	17.11	87.63	6.53	2.98	87.41
	III	2.45	17.43	87.67	6.5	2.83	78.59
	IV	2.64	19.49	87.77	6.42	2.7	75.48
	I	3.03	19.87	87.97	6.12	2.84	68.45
	II	2.16	19.3	91.4	6.06	2.95	78.06
	III	2.51	18.39	92.85	6.22	3.13	74.61
	IV	2.69	19.36	90.41	6.17	2.96	73.59
	I	2.76	19	89.33	5.62	3.04	70.49
	II	2.72	18.99	88.93	5.55	2.83	71.02
	III	2.8	19.01	87.86	5.52	2.75	70.3
	IV	2.75	18.53	85.58	15.6	2.26	70.99
BRI	I	4.76	17.91	89.62	8.19	1.97	60.46
	II	4.62	17.36	89.25	8.08	1.81	60.91
	III	4.65	17.13	90.88	8.25	1.77	61.54

	IV	5.03	16.99	88.54	8.55	1.55	60.58
	I	5.02	18.18	92.01	9.06	1.78	62.96
	II	4.89	18.1	94	8.93	1.97	63.77
	III	4.82	18.57	85.29	8.78	1.89	66.01
	IV	4.73	18.31	81.68	8.51	1.69	65.42
	I	3.99	20.08	80.47	7.57	2.17	68.04
	II	3.91	20.41	87.87	7.88	2.33	69.26
	III	3.95	20.59	84.89	8.08	2.24	69.4
	IV	4.19	20.59	86.88	8.13	2.02	67.96
	I	3.65	19.49	88.81	8.09	2.22	71.11
	II	3.68	22.1	90.03	8.26	2.31	71.37
	III	3.59	21.88	90.68	8.24	2.22	71.55
	IV	3.84	22.91	87.77	8	2.03	68.69
	I	3.34	20.86	93.15	8.08	2.16	71.73
	II	3.31	21.67	89.76	8.12	2.23	72.55
	III	3.34	22.17	90.39	8.13	2.23	72.32
	IV	3.69	22.96	88.13	7.93	2.1	69.14
MANDIRI	I	3.48	17.04	80.95	5.5	1.9	62.17
	II	3.47	15.55	82.75	5.42	1.77	62.32
	III	3.45	15.14	85.65	5.52	1.71	63
	IV	3.66	14.93	82.97	5.68	1.6	62.41
	I	3.55	16.15	86.61	5.94	1.76	63.58
	II	3.48	16.04	85.4	5.89	1.77	64.77
	III	3.53	16.47	84.34	5.87	1.68	64.95
	IV	3.57	16.6	82.02	5.94	1.66	64.98
	I	3.54	17.87	83.8	5.41	1.81	65.02
	II	3.21	17.63	82.97	5.58	2	67.75
	III	3	17.81	84.27	5.63	2.41	70.26

	IV	3.15	18.6	87.05	5.9	2.29	69.67
	I	2.58	18.48	86.72	6.28	2.89	75.22
	II	2.15	21.78	87.19	6.06	3.74	78.56
	III	2.35	22.63	89.9	6.4	3.69	77.13
	IV	1.95	21.36	85.86	6.29	3.96	80.94
	I	2.38	21.11	89.22	5.69	3.95	75.98
	II	2.61	21.55	88.61	5.65	3.79	73.17
	III	2.72	21.98	89.05	5.64	3.74	71.85
	IV	2.72	21.64	88.11	5.63	3.76	71.78
DANAMON	I	2.59	19.96	103.37	8.76	2.8	80.79
	II	3.36	18.37	106.46	8.62	2.62	77.9
	III	3.1	18.09	99	8.6	2.36	81.37
	IV	2.75	17.48	95.06	8.46	2.03	82.86
	I	1.43	18.43	94.12	7.51	2.03	89.59
	II	4.93	17.81	98.93	7.29	2.23	69.75
	III	3.76	18.2	91.34	7.28	2.54	74.74
	IV	3.14	18.07	92.6	7.31	2.47	76.61
	I	1.73	19.79	92.74	7.33	2.69	85.31
	II	2.07	19.61	89.57	7.07	3.07	84.02
	III	1.76	20.15	91.09	7.11	3.24	85.17
	IV	1.45	20.84	87.53	7.14	3.32	85.56
	I	2.44	22.18	90.16	7.19	3.59	78.93
	II	2.67	22.15	92.52	7.26	3.62	77.3
	III	2.58	22.98	91.65	7.29	4.02	77.98
	IV	2.26	22.3	91	7.36	3.47	77.25
	I	3.48	23.24	92.8	7.47	3.55	69.8
	II	3.36	23.19	89.57	7.28	3.47	70.6
	III	3.32	23.81	93.78	7.13	3.58	70.89

	IV	3	23.24	93.29	7.03	2.92	72.11
MEGA	I	1.77	17.77	61.72	5.75	2.67	83.46
	II	1.19	17.55	57.51	5.87	2.69	88.75
	III	1.08	17.18	60.84	5.87	2.6	90
	IV	1.14	15.74	57.41	5.38	2.17	89.66
	I	2.02	16.59	68.03	5.15	2.33	85.59
	II	1.83	16.19	68.26	5.43	2.17	86.03
	III	1.5	15.41	66.12	5.35	3.22	88.05
	IV	1.16	15.23	65.85	5.27	2.09	91.25
	I	2.38	16.49	66.56	5.47	2.53	83.77
	II	1.96	16.43	69.58	5.65	3.88	85.92
	III	2	14.93	70.15	6.07	2.88	85.96
	IV	1.97	22.85	65.05	6.04	2.81	85.72
	I	2.07	23.3	64.88	6.65	3.37	82.01
	II	1.88	23.35	69.08	7	2.99	85.15
	III	2.59	25.92	62.51	7.23	3.43	80.15
	IV	2.36	26.21	55.35	7.01	3.44	81.81
	I	2.26	24.5	56.06	6.47	3.57	80.92
	II	2.08	24.02	57.02	6.39	3.15	82.98
	III	2.25	25	56.41	6.27	2.83	81.41
	IV	2.24	24.11	56.47	5.8	2.01	81.28
BR AGRO	I	1.24	14.54	86.37	4.92	3.97	88.43
	II	1.75	14.41	90.65	5.49	3.02	84.55
	III	2.22	26.39	94.66	5.51	2.76	85.39
	IV	1.66	21.6	87.11	5.31	2.27	85.88
	I	1.54	22.71	93.28	4.75	2.17	84.99
	II	1.56	21.97	84.25	4.81	2.06	86.83
	III	1.37	20.43	89.76	4.75	1.79	88.8

	IV	1.47	19.06	88.49	4.62	2.02	87.85
	I	1.48	18.99	85.87	4.12	2.66	89.74
	II	1.65	17.11	89.99	4.82	2.36	86.48
	III	1.4	23.3	96.41	4.76	2.46	88.42
	IV	1.55	22.12	87.15	4.77	1.9	88.63
	I	1.91	21.19	91.73	4.3	2.13	84.37
	II	1.51	19.64	91.01	4.27	3.24	88.24
	III	1.62	18.35	90.9	4.22	2.85	86.71
	IV	1.49	23.68	88.25	4.35	2.88	87.59
	I	1.64	22.45	86.04	3.8	2.88	84.82
	II	1.15	21.4	88.9	3.63	3.81	89.68
	III	1.45	31.29	95.55	3.62	3.31	86.43
	IV	1.45	29.58	88.33	3.76	2.59	86.48
PANIN	I	1.88	15.42	86.92	3.9	1.7	77.74
	II	1.94	16.84	88.96	3.96	1.49	77.61
	III	1.95	15.79	89.75	4.07	1.43	78.23
	IV	1.85	15.32	87.71	4.09	2.13	79.78
	I	2.05	16.2	89.13	3.78	2.15	79.67
	II	2.24	15.82	91.45	3.76	2.08	78.47
	III	2.07	15.81	90.5	3.75	2.02	80.43
	IV	1.79	15.62	90.51	3.83	2.05	82.88
	I	1.74	16.7	92.24	4.03	1.66	83.22
	II	1.61	16.45	96.4	4.13	1.78	84.34
	III	1.21	19.55	92.14	4.26	2.29	88.2
	IV	1.27	19.94	94.22	4.41	2.41	87.12
	I	1.68	19.92	93.71	4.98	2.64	82.77
	II	1.57	19.77	95.62	4.96	2.21	84
	III	1.59	20.82	93.74	4.94	2.63	83.61

	IV	1.68	20.32	90.07	4.94	2.85	82.87
	I	1.88	21.03	86.58	4.47	2.94	79.41
	II	1.78	22.43	93.3	4.42	2.88	80.03
	III	1.84	23.57	91.2	4.47	2.94	79.25
	IV	1.87	22.26	92.1	4.49	2.34	78.79
CIMB NIAGA	I	2.73	16.1	83.72	5.3	2.47	72.36
	II	2.77	15.94	95.05	5.42	2.31	72.12
	III	2.75	15.79	89.92	5.48	2.39	72.55
	IV	2.75	15.38	90.34	5.52	2.29	73.03
	I	2.78	16.4	94.18	5.41	2.64	74.36
	II	2.48	16.06	93.83	5.42	3.05	77.26
	III	2	16.02	94.53	5.44	3.45	81.59
	IV	1.6	15.39	95.62	5.5	4.01	86.25
	I	0.19	16.4	92.35	5.22	4.18	98.01
	II	0.2	15.87	92.76	5.07	4.38	97.91
	III	0.21	15.88	92.04	5.17	3.23	97.93
	IV	0.21	16.16	94.87	5.17	3.82	97.75
	I	0.62	17.88	94.49	5.23	3.98	94.03
	II	0.83	17.49	93.31	5.36	3.97	92.03
	III	0.99	17.96	92.76	5.41	4.28	90.27
	IV	1.19	17.71	95.37	5.47	3.93	88.73
	I	1.45	18.21	95.65	5.55	3.95	85.42
	II	1.57	18.14	99.14	5.72	3.92	84.29
	III	1.62	18.6	91.99	5.58	3.98	83.89
	IV	1.67	18.22	94.67	5.45	3.78	83.27
PERMATA	I	1.36	16.21	89.92	3.87	1.28	86.24
	II	1.57	15.55	91.78	4.37	1.21	83.53
	III	1.63	14.44	94.15	4.38	1.12	83.55

	IV	1.55	14.28	89.26	3.37	1.04	88.43
	I	1.17	14.48	93.49	3.36	1	88.28
	II	1.25	13.66	91.54	3.5	1.45	87.78
	III	1.25	13.19	88.05	3.53	1.44	87.93
	IV	0.16	13.58	89.13	3.62	1.7	89.79
	I	1.57	13.96	88.79	3.58	1.62	85.1
	II	1.16	14	89.96	3.76	2.15	88.8
	III	0.87	13.62	88.18	3.96	2.5	91.76
	IV	0.16	15	87.84	3.96	2.74	98.86
	I	-1.14	15.1	89.71	3.94	3.48	110.94
	II	-1.24	18.6	85.92	3.91	4.59	111.79
	III	-1.23	19.33	85.93	3.95	4.86	112.28
	IV	-4.89	15.64	80.45	3.93	8.83	150.77
	I	1.41	16.99	74.58	3.45	6.41	87.29
	II	1	18.89	86.7	3.77	4.72	90.78
	III	0.77	18.84	82.75	3.94	4.7	93.1
	IV	0.61	18.12	87.54	3.99	4.6	94.83
BTN	I	1.6	17.4	98.19	5.39	4.77	83.17
	II	1.58	16.36	110.58	5.35	4.63	83.31
	III	1.63	16.05	109.04	5.45	4.88	83.29
	IV	1.79	15.62	104.42	5.44	4.05	82.19
	I	1.39	15.74	100.53	4.97	4.74	86.55
	II	1.11	15.03	105.17	4.53	5.01	89.17
	III	1.02	14.33	108.54	4.42	4.85	89.91
	IV	1.14	14.64	108.86	4.47	4.01	88.97
	I	1.53	15.05	109.71	4.7	4.78	85.53
	II	1.55	14.78	109.94	4.72	4.7	85.4
	III	1.5	15.78	105.71	4.77	4.5	85.84

	IV	1.61	16.97	108.78	4.87	3.42	84.83
	I	1.56	16.5	108.98	4.59	3.59	84.59
	II	1.54	22.07	110.97	4.65	3.41	84.72
	III	1.59	20.6	104.3	4.59	3.6	83.98
	IV	1.76	20.34	102.66	4.98	2.84	82.48
	I	1.48	18.9	107.79	4.32	3.34	84.13
	II	1.52	18.38	111.49	4.42	3.23	83.82
	III	1.56	16.97	109.79	4.49	3.07	83.46
	IV	1.71	18.87	103.13	4.76	2.66	82.06

DATA SAMPEL PERBANKAN SYARIAH

BANK	TRIWULAN	ROA	CAR	FDR	NIM	NPF	BOPO
BCA S	1	0.92	30.7	86.35	8.45	0.09	88.76
	2	0.97	27.93	85.86	8.4	0.01	88.36
	3	0.99	24.75	88.98	8.04	0.07	87.46
	4	1.01	22.35	83.48	7.73	0.1	86.91
	1	0.86	21.68	89.53	5.95	0.15	85.37
	2	0.67	21.83	91.17	4.01	0.14	94.95
	3	0.66	35.18	93.02	6.14	0.13	89.15
	4	0.76	29.57	91.17	4.9	0.12	88.11
	1	0.71	25.53	100.11	4.73	0.92	90.62
	2	0.79	22.56	94.13	4.69	0.6	94.89
	3	0.86	36.6	102.09	4.7	0.59	94.61
	4	0.96	34.3	91.41	4.85	0.7	92.48
	1	0.76	39.16	92.76	4.61	0.58	94.07
	2	0.9	37.93	99.6	4.87	0.54	92.87

	3	0.99	37.12	97.56	4.85	1.14	90.46
	4	1.13	36.78	90.12	4.83	0.5	89.18
	1	0.99	35.26	83.44	4.03	0.55	92.97
	2	1.05	30.99	91.51	4.14	0.48	92.56
	3	1.12	31.99	88.7	4.26	0.53	88.76
	4	1.17	29.39	88.49	4.25	0.32	87.2
BNI S	1	1.62	14.14	80.11	10.28	2.13	82.95
	2	1.24	19.12	92.13	9.07	2.11	84.44
	3	1.22	16.84	96.37	9.22	2.06	84.06
	4	1.37	16.54	97.86	9.51	1.86	83.94
	1	1.22	15.67	96.67	7.61	1.96	89.41
	2	1.11	14.53	98.98	7.42	2	90.36
	3	1.11	19.35	94.32	7.37	1.99	90.54
	4	1.27	18.43	92.6	8.15	1.86	89.8
	1	1.2	15.4	90.1	8.12	2.22	89.87
	2	1.3	15.11	96.65	8.15	2.42	90.39
	3	1.32	15.38	89.65	8.21	2.54	91.6
	4	1.43	15.48	91.94	8.25	2.53	89.63
	1	1.65	15.85	86.26	8.17	2.77	85.37
	2	1.59	15.56	86.92	8.19	2.8	85.88
	3	1.53	15.82	85.79	8.2	3.03	86.28
	4	1.44	14.92	84.57	8.32	2.94	86.88
	1	1.4	14.44	82.32	8.4	3.16	87.29
	2	1.48	14.33	84.44	8.23	3.38	86.5
	3	1.44	14.9	81.4	8.24	3.29	87.62
	4	1.31	20.14	80.21	8.1	2.89	87.62
BRI S	1	1.71	11.81	100.9	6.61	3.04	85.54
	2	1.41	15	103.67	6.57	2.89	87.55

	3	1.36	14.66	105.61	7.48	2.98	80.8
	4	1.15	14.49	102.7	6.27	4.06	95.24
	1	0.46	14.15	102.13	6.09	4.04	92.43
	2	0.05	13.99	95.14	5.97	4.38	99.84
	3	0.3	13.86	94.85	5.9	4.79	97.35
	4	0.08	12.89	93.9	6.04	4.6	99.14
	1	0.53	13.21	88.24	7	4.96	96.2
	2	0.78	11.03	92.05	7.11	5.31	93.84
	3	0.8	13.82	86.61	6.85	4.9	93.91
	4	0.76	13.94	84.16	6.66	4.86	93.79
	1	0.99	14.66	82.73	6.33	4.84	90.47
	2	1.04	14.06	87.92	6.49	4.87	90.41
	3	0.98	14.3	83.98	6.48	5.22	90.99
	4	0.95	20.63	81.47	6.67	4.57	91.33
	1	0.65	21.14	77.56	5.73	4.71	93.67
	2	0.71	20.38	76.79	5.57	4.82	92.78
	3	0.82	20.98	73.14	5.79	4.82	92.03
	4	0.51	20.29	71.87	5.84	6.43	95.24
PANIN S	1	2.72	27.09	120.91	6.46	0.62	59.42
	2	2.34	23.11	123.6	6.15	0.57	64.34
	3	2.18	19.75	112.46	4.97	1.05	64.17
	4	1.03	20.83	90.4	4.26	1.02	81.31
	1	1.45	31.15	112.84	4.1	1.03	80.67
	2	1.64	25.52	140.97	5.06	0.76	75.58
	3	1.82	26.16	111.93	4.34	0.81	72.9
	4	1.99	25.69	94.04	4.38	0.53	82.58
	1	1.56	24.71	93.27	3.59	0.88	79.19
	2	1.22	21.17	97.58	3.87	0.91	88.8

	3	1.13	21.44	96.1	3.61	1.76	89.57
	4	1.12	20.3	96.43	3.82	2.63	89.29
	1	0.37	19.8	94.03	3.72	2.7	98.14
	2	0.33	19.73	89.6	3.49	2.7	96.77
	3	0.42	19.89	89.14	3.39	2.87	95.8
	4	0.37	18.17	91.99	3.49	2.26	96.17
	1	0.8	18.04	90.34	3.58	2.28	91.56
	2	0.45	16.41	92.48	3.41	3.8	95.26
	3	0.29	16.83	94.25	3.29	4.46	96.87
	4	-10.77	11.51	86.95	3.13	12.52	217.4
BJB S	1	1.92	20.54	85.69	7.13	4.35	71.47
	2	0.92	18.94	96.82	6.3	3.92	84.52
	3	0.89	17.94	104.28	6.49	3.97	85.04
	4	0.86	17.99	97.4	6.65	1.86	85.76
	1	0.15	18.1	87.55	5.63	2.95	97.42
	2	0.06	16.9	94.84	5.88	2.84	98.82
	3	-0.49	16.08	102.11	6.83	6.81	92.98
	4	0.69	15.78	93.69	8.34	5.84	91.01
	1	0.07	13.85	88.5	6.25	7.18	98.73
	2	0.07	12.2	95.7	5.35	6.91	99.47
	3	-0.95	22.44	79.26	5.46	6.91	104.25
	4	0.25	22.53	104.75	5.68	6.93	98.78
	1	0.9	24.58	92.53	6.36	6.93	95.12
	2	-1.94	20.93	93.67	4.62	17.09	106.12
	3	-6.15	23.1	107.42	5.05	12.5	118.66
	4	-8.09	18.25	98.73	5.16	17.91	122.77
	1	0.39	17.96	87.7	5.16	18.13	97.76
	2	-1.34	18.74	89.14	5.1	16.52	108.03

	3	-5.31	13.11	97.14	4.79	19.23	132.49
	4	-5.69	16.25	92.03	4.64	22.04	134.63
MANDIRI	1	2.56	15.29	95.61	7.09	3.44	69.24
	2	1.79	14.24	94.22	7.31	2.9	81.63
	3	1.51	14.42	91.29	7.23	3.4	87.53
	4	1.53	14.12	89.37	7.25	4.32	84.03
	1	1.77	14.9	90.34	6.39	4.88	81.99
	2	0.66	14.86	89.91	6.2	6.46	93.03
	3	0.8	15.53	85.68	6.04	6.76	93.02
	4	-0.04	14.12	81.92	6.2	6.84	100.6
	1	0.81	15.12	81.67	6.31	6.81	91.57
	2	0.55	11.97	85.01	6.27	6.67	96.16
	3	0.42	11.84	84.49	6.36	6.89	97.41
	4	0.56	12.85	81.99	6.53	6.06	94.78
	1	0.56	13.39	80.16	5.81	6.42	94.44
	2	0.62	13.69	82.31	6.54	5.58	93.76
	3	0.6	13.5	80.4	6.01	5.43	93.93
	4	0.59	14.01	79.19	6.75	4.92	94.12
	1	0.6	14.4	77.75	6.26	4.91	93.82
	2	0.59	14.37	80.03	7.13	4.85	93.89
	3	0.56	14.92	78.29	6.47	4.69	94.22
	4	0.59	15.89	77.66	7.35	4.53	94.44

1. HASIL UJI DESKRIPTIF

1.1 HASIL UJI DESKRIPTIF PERBANKAN KONVENSIONAL

	ROA	CAR	LDR	NIM	NPL	BOPO
Mean	2.155200	18.59830	88.70355	5.696250	2.851800	80.57715
Median	1.925000	18.11000	89.66500	5.475000	2.680000	82.62500
Maximum	5.030000	31.29000	111.4900	15.60000	8.830000	150.7700
Minimum	-4.890000	13.19000	55.35000	3.360000	1.000000	60.46000
Std. Dev.	1.232081	3.151208	11.00878	1.569380	1.035420	10.84013
Skewness	-0.734482	0.843977	-0.923466	1.572474	1.400226	1.397752
Kurtosis	7.906847	3.828645	4.882130	9.568951	7.784967	10.99792
Jarque-Bera	218.6251	29.46536	57.94646	442.0151	256.1537	598.1800
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	431.0400	3719.660	17740.71	1139.250	570.3600	16115.43
Sum Sq. Dev.	302.0866	1976.092	24117.46	490.1275	213.3470	23384.19
Observations	200	200	200	200	200	200
Cross sections	10	10	10	10	10	10

1.2 HASIL UJI DESKRIPTIF PERBANKAN SYARAH

	ROA	CAR	FDR	NIM	NPF	BOPO
Mean	0.573833	19.33150	91.66450	6.113083	4.108583	92.29958
Median	0.895000	16.87000	91.17000	6.225000	3.035000	91.44500
Maximum	2.720000	39.16000	140.9700	10.28000	22.04000	217.4000
Minimum	-10.77000	11.03000	71.87000	3.130000	0.010000	59.42000
Std. Dev.	1.803727	6.613738	10.05130	1.569118	4.098024	15.40811
Skewness	-4.074524	1.307126	1.448031	0.100165	2.285649	4.676265
Kurtosis	21.71243	4.009820	7.642241	2.396272	8.979596	38.41250
Jarque-Bera	2082.811	39.27025	149.6879	2.023097	283.2617	6707.576
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.363655	0.000000	0.000000
Sum	68.86000	2319.780	10999.74	733.5700	493.0300	11075.95
Sum Sq. Dev.	387.1584	5205.241	12022.40	292.9938	1998.462	28251.76
Observations	120	120	120	120	120	120
Cross sections	6	6	6	6	6	6

2. HASIL UJ FIXED EFFECT

2.1 HASIL UJI FIXED EFFECT PERBANKAN KONVENSIONAL

Dependent Variable: ROA?
 Method: Pooled Least Squares
 Date: 03/20/18 Time: 10:44
 Sample: 2013Q1 2017Q4
 Included observations: 20
 Cross-sections included: 10
 Total pool (balanced) observations: 200

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.350698	0.447951	20.87439	0.0000
CAR?	-0.016753	0.006468	-2.589920	0.0104
LDR?	0.012461	0.004432	2.811757	0.0055
NIM?	0.032483	0.020403	1.592122	0.1131
NPL?	0.021936	0.024660	0.889560	0.3749
BOPO?	-0.102223	0.002981	-34.28979	0.0000
Fixed Effects (Cross)				
BNI--C	-0.163721			
BRI--C	0.590984			
MANDIRI--C	-0.244143			
DANAMON--C	0.289631			
MEGA--C	0.518860			
BRIAGRO--C	0.136583			
PANIN--C	-0.269390			
CIMBNIAGA--C	-0.249527			
PERMATA--C	-0.151875			
BTN--C	-0.457402			

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.970064	Mean dependent var	2.155200
Adjusted R-squared	0.967798	S.D. dependent var	1.232081
S.E. of regression	0.221095	Akaike info criterion	-0.108414
Sum squared resid	9.043321	Schwarz criterion	0.138960
Log likelihood	25.84138	Hannan-Quinn criter.	-0.008305
F-statistic	428.2008	Durbin-Watson stat	1.110411
Prob(F-statistic)	0.000000		

2.2 UJI FIXED EFFECT PERBANKAN SYARIAH

Dependent Variable: ROA?
 Method: Pooled Least Squares
 Date: 03/14/18 Time: 08:23
 Sample: 2013Q1 2017Q4
 Included observations: 20
 Cross-sections included: 6
 Total pool (balanced) observations: 120

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	12.39515	1.100841	11.25972	0.0000
CAR?	-0.016026	0.016815	-0.953120	0.3426
FDR?	-0.022096	0.006806	-3.246659	0.0016
NIM?	-0.126902	0.072182	-1.758093	0.0815
NPF?	-0.151004	0.026071	-5.791963	0.0000
BOPO?	-0.087648	0.005470	-16.02470	0.0000
Fixed Effects (Cross)				
BCAS--C	-0.288951			
BNIS--C	0.311282			
BRIS--C	0.242303			
PANINS--C	-0.371745			
BJBS--C	-0.102737			
MANDIRIS--C	0.209848			

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.896813	Mean dependent var	0.573833
Adjusted R-squared	0.887347	S.D. dependent var	1.803727
S.E. of regression	0.605400	Akaike info criterion	1.921336
Sum squared resid	39.94955	Schwarz criterion	2.176856
Log likelihood	-104.2802	Hannan-Quinn criter.	2.025104
F-statistic	94.73390	Durbin-Watson stat	1.685515
Prob(F-statistic)	0.000000		

3. UJI CHOW TEST

3.1 UJI CHOW TEST PERBANKAN KONVENSIONAL

Redundant Fixed Effects Tests

Pool: KONVENSIONAL

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	18.124404	(9,185)	0.0000
Cross-section Chi-square	126.438077	9	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: ROA?

Method: Panel Least Squares

Date: 03/20/18 Time: 10:46

Sample: 2013Q1 2017Q4

Included observations: 20

Cross-sections included: 10

Total pool (balanced) observations: 200

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.816361	0.358948	24.56166	0.0000
CAR?	0.008634	0.007073	1.220637	0.2237
LDR?	-0.000316	0.002001	-0.157995	0.8746
NIM?	0.156380	0.016418	9.525124	0.0000
NPL?	-0.073764	0.025477	-2.895361	0.0042
BOPO?	-0.092757	0.002750	-33.72690	0.0000
R-squared	0.943668	Mean dependent var		2.155200
Adjusted R-squared	0.942216	S.D. dependent var		1.232081
S.E. of regression	0.296170	Akaike info criterion		0.433777
Sum squared resid	17.01707	Schwarz criterion		0.532726
Log likelihood	-37.37765	Hannan-Quinn criter.		0.473820
F-statistic	649.9767	Durbin-Watson stat		0.805653
Prob(F-statistic)	0.000000			

3.2 HASIL UJI CHOW TEST PERBANKAN SYARIAH

Redundant Fixed Effects Tests
 Pool: SYARIAH
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.241968	(5,109)	0.2946
Cross-section Chi-square	6.648875	5	0.2481

Cross-section fixed effects test equation:
 Dependent Variable: ROA?
 Method: Panel Least Squares
 Date: 03/14/18 Time: 08:24
 Sample: 2013Q1 2017Q4
 Included observations: 20
 Cross-sections included: 6
 Total pool (balanced) observations: 120

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	12.74420	0.941229	13.53995	0.0000
CAR?	-0.031480	0.010462	-3.008998	0.0032
FDR?	-0.027701	0.005964	-4.644838	0.0000
NIM?	-0.035849	0.043186	-0.830120	0.4082
NPF?	-0.145341	0.018590	-7.818297	0.0000
BOPO?	-0.088910	0.004930	-18.03468	0.0000
R-squared	0.890935	Mean dependent var		0.573833
Adjusted R-squared	0.886151	S.D. dependent var		1.803727
S.E. of regression	0.608604	Akaike info criterion		1.893410
Sum squared resid	42.22552	Schwarz criterion		2.032785
Log likelihood	-107.6046	Hannan-Quinn criter.		1.950011
F-statistic	186.2492	Durbin-Watson stat		1.588601
Prob(F-statistic)	0.000000			

4. Rata-Rata/ Mean Perbankan

No	Mean	Konvensional	Syariah
1	Permodalan : CAR	Lebih Rendah	Lebih Tinggi
2	Profitabilitas : NIM BOPO ROA	Lebih Rendah Lebih Rendah Lebih Tinggi	Lebih Tinggi Lebih Tinggi Lebih Rendah
3	Likuiditas : LDR/FDR	Memenuhi Standar BI	Memenuhi Standar BI
4	Aktiva Produktif : NPL	Lebih Rendah	Lebih Tinggi

5. Signifikasi Perbankan

No	Signifikasi	Konvensional	Syariah
1	Permodalan : CAR	Signifikan (-)	Tidak Signifikan
2	Profitabilitas : NIM BOPO	Tidak Signifikan Signifikan (-)	Tidak Signifikan Signifikan (-)
3	Likuiditas : LDR/FDR	Signifikan (+)	Signifikan (-)
4	Aktiva Produktif : NPL	Tidak Signifikan	Signifikan (-)